

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBIMBING ORANGTUA DALAM BELAJAR  
DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1 - 20  
ANAK KELOMPOK B BERDASARKAN LATAR BELAKANG  
PEKERJAAN ORANGTUA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM 11111244029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBIMBING ORANGTUA DALAM BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-20 ANAK KELOMPOK B BERDASARKAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANGTUA” yang disusun oleh Reza Edwin Sulistyaningtyas, NIM 11111244029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I



Dr. Slamet Suyanto, M.Ed  
NIP 19620702 199110 1 001

Yogyakarta, April 2015

Dosen Pembimbing II



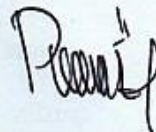
Nur Hayati, M.Pd  
NIP 19811211 200604 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2015  
Yang menyatakan,



Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM 11111244029

## PENGESAHAN

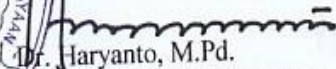
Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBIMBING ORANGTUA DALAM BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-20 ANAK KELOMPOK B BERDASARKAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANGTUA" yang disusun oleh Reza Edwin Sulistyaningtyas, NIM 11111244029 ini telah pertahanan didepan Dewan Penguji pada tanggal 29 April 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Slamet Suyanto, M.Ed.	Ketua Penguji		20-5-2015
Eka Sapti Cahyaningrum, M.Pd	Sekretaris Penguji		22-5-2015
Dr. Rita Eka Izzaty M.Si.	Penguji Utama		20-5-2015
Nur Hayati, M.Pd	Penguji Pendamping		22-5-2015

Yogyakarta, 29 Mei 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Seseorang yang mendidik anaknya adalah lebih baik daripada ia  
bersedekah dengan satu sha'  
(HR. Tirmidzi)

Saat orangtua semangat mencari guru yang bermutu untuk memberikan ilmu pada anak-anak. Semangatlah juga menjadi orangtua yang bermutu yang dapat memberi ilmu pada anak  
(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ini. Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Orangtuaku terimakasih atas do'a, kasih sayang dan pengorbanan tanpa pamrih yang selalu engkau berikan sepanjang hidupku.
2. Almamaterku: Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan bangsa

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBIMBING ORANGTUA DALAM BELAJAR  
DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1 – 20  
ANAK KELOMPOK B BERDASARKAN LATAR BELAKANG  
PEKERJAAN ORANGTUA**

Oleh  
Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM 11111244029

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan membimbing orangtua dalam belajar terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua di TK Gugus II Kecamatan Piyungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi.

Subjek penelitian ini adalah 60 anak dan 60 orangtua dengan 6 jenis pekerjaan yaitu buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan Wirausaha. Variabel penelitian ini adalah kemampuan membimbing orangtua terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua. Setting penelitian mengambil tempat TK Gugus II di Kecamatan Piyungan. Instrumen penelitian menggunakan angket dan observasi. Metode untuk menganalisis korelasi kemampuan membimbing terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua adalah Korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kemampuan membimbing orangtua terhadap kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua dengan koefisien korelasi berada pada interval 0.6 – 0.8 yang berarti hubungan cukup dan 0.8-1.0 yang berarti hubungan tinggi. Korelasi tertinggi ditunjukkan pada petani (0.880), diikuti wirausaha (0,858), karyawan swasta (0.844), buruh (0.821), pedagang (0.752), dan PNS (0.683). Dengan demikian apapun pekerjaan orangtua harus membimbing anak mengenal lambang bilangan.

**Kata Kunci :** *orangtua, membimbing, lambang bilangan, anak kelompok B*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat,serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Kemampuan Membimbing Orangtua dalam Belajar dengan Kemampuan Anak Mengenal Lambang Bilangan 1-20 Kelompok B Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orangtua di TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta”.

Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan-gagasan dalam bentuk tugas akhir skripsi.
3. Bapak Dr. Slamet Suyanto, M.Ed selaku dosen pembimbing pertama dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Nur Hayati M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang sangat berarti
6. Ibu Kepala Sekolah TK ‘Aisyiyah Pembina Piyungan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan uji instrumen penelitian.
7. Seluruh Ibu Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan Taman Kanak-kanak di Gugus II kecamatan Piyungan yang telah memberikan izin, dukungan, bantuan kepada peneliti untuk mengambil data dan melakukan penelitian.



8. Ibu Gunarti, M.Pd dan bapak Winardi, M.Pd sebagai orangtua yang telah tulus kasih mendampingi, memberikan doa, dukungan, fasilitas, kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Herlina Erwin Sulityaningrum dan Frastyawan Edwin Nugroho sebagai kakak dan adik peneliti yang telah memberikan dukungan, doa, dan perhatian kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi
10. Erna, Dian, Nurul, Eling, Furo, Luvi, Anis, Meva dan Indra sebagai sahabat dan teman baik yang telah dengan tulus memberikan doa dan semangat dalam peneliti menyelesaikan tugas akhir skripsi
11. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga segala doa, bantuan, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Selain itu penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang lambang bilangan .....	10
1. Pengertian lambang bilangan .....	10
2. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B .....	12
3. Cara mengenalkan lambang bilangan pada anak .....	13
B. Belajar .....	21
1. Pengertian belajar .....	18
2. Faktor-faktor mempengaruhi belajar .....	18

a. Faktor intern .....	18
b. Faktor ekstern .....	22
C. Kemampuan Membimbing Orangtua.....	25
1. Pengertian kemampuan membimbing orangtua.....	25
2. Tujuan Bimbingan .....	28
3. Ciri-ciri Bimbingan .....	29
4. Fungsi Bimbingan .....	29
D. Pekerjaan Orangtua .....	32
E. Kerangka pikir .....	35
F. Hipotesis .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	39
B. Tempat dan waktu penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel penelitian .....	39
D. Subjek Penelitian .....	41
E. Variabel Penelitian .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Angket .....	43
2. Observasi .....	43
G. Instrumen Penelitian .....	43
H. Validitas Instrumen.....	46
I. Reliabilitas Instrumen .....	50
J. Teknik Analisis Data .....	51
1. Pengujian prasyarat analisis .....	51
2. Uji Hipotesis.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi data .....	56
1. Deskripsi data Kemampuan Membimbing Orangtua.....	57
2. Deskripsi data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-20 .....	61
B. Hasil pengujian prasyarat analisis .....	66

1. Uji normalitas .....	66
2. Uji Linearitas.....	67
C. Analisis Data .....	68
1. Uji Hipotesis.....	68
2. <i>Fisher Z Transformation</i> .....	72
D. Pembahasan .....	75
E. Keterbatasan Penelitian .....	79
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>83</b>	
 <b>LAMPIRAN .....</b>	
<b>86</b>	

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Sampel Penelitian .....	40
Tabel 2. Kisi- kisi instrumen skala latar belakang pekerjaan dan kemampuan membimbing orangtua.....	43
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 .....	44
Tabel 4. Interpretasi skor skala kemampuan membimbing orangtua dan skala kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 .....	46
Tabel 5. Skala kemampuan membimbing orangtua.....	48
Tabel 6. Lembar observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 .....	49
Tabel 7. Interpretasi nilai koefisien korelasi .....	53
Tabel 8. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan buruh .....	57
Tabel 9. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan karyawan swasta .....	58
Tabel 10. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan buruh .....	59
Tabel 11. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan petani.....	59
Tabel 12. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan PNS .....	60
Tabel 13. Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan wirausaha .....	61
Tabel 14. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai buruh.....	62
Tabel 15. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai karyawan swasta .....	62
Tabel 16. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai pedagang .....	63
Tabel 17. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai petani .....	64
Tabel 18. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai PNS .....	64
Tabel 19. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai wirausaha ..	65

Tabel 20.	Hasil pengujian normalitas .....	66
Tabel 21.	Hasil pengujian linearitas.....	67
Tabel 22.	Hasil analisis korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua .....	71
Tabel 23.	Perbedaan korelasi buruh-karyawan swasta, buruh-pedagang, buruh-petani, buruh-PNS, dan buruh-wirausaha.....	72
Tabel 24.	Perbedaan korelasi karyawan swasta -pedagang, karyawan swasta -petani, karyawan swasta -PNS, dan karyawan swasta –wirausaha .....	73
Tabel 25.	Perbedaan korelasi pedagang - petani, pedagang -PNS, dan pedagang –wirausaha.....	73
Tabel 26.	Perbedaan korelasi petani-PNS, dan petani –wirausaha .....	74
Tabel 27.	Perbedaan korelasi PNS –wirausaha.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Skala latar belakang pekerjaan dan kemampuan membimbing orangtua .	87
Lampiran 2. Skala Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 .....	93
Lampiran 3. Rekapitulasi skala kemampuan membimbing orangtua dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20.....	108
Lampiran 4. Uji validitas dan Reliabilitas skala kemampuan membimbing orangtua dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 .....	111
Lampiran 5. Skala latar belakang pekerjaan dan kemampuan membimbing orangtua .	114
Lampiran 6. Lembar observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 .	124
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas .....	131
Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas .....	134
Lampiran 9. Hasil analisis korelasi.....	136
Lampiran 10. Fisher Z Transformation .....	140
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian .....	143

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kurva normal .....	45



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono dkk, 2007: 3-4). Pendidikan merupakan hak setiap manusia mulai dari anak usia dini sampai dewasa. Pendidikan bagi anak yang masih berusia dini dapat disebut dengan pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemudian dilanjutkan pasal 28 ayat 2-5 yaitu Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Dan Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Trianto, 2011: 67).

Salah satu jalur pendidikan anak usia dini adalah jalur pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama yang dijumpai oleh anak ketika lahir dan memberikan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh anak. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak memiliki perannya masing-masing yaitu mendidik, mengasuh, dan membimbing anak agar menjadi manusia yang baik dan berhasil. Keberhasilan seorang anak ditentukan oleh kemampuan bimbingan orangtua. Persoalannya adalah apakah orangtua dapat membimbing anaknya? Apakah orangtua memiliki waktu untuk membimbing anaknya? Hal tersebut perlu untuk diteliti.

Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja. Namun, peran keluarga dengan memberikan persiapan yang baik juga akan mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah. Oleh sebab itu peranan orangtua membimbing anak dalam belajar sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak (Ihromi, 1999: 67).

Orang tua merupakan guru pertama dan paling berpengaruh terhadap anak-anak mereka (Glenn dan Mary, 2012). Orangtua memiliki pengaruh atas apa yang dilakukan anak di rumah, karena jumlah waktu yang dihabiskan anak di sekolah sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan di rumah. Orangtua memiliki harapan pada anak mereka untuk dapat berhasil di sekolah, sehingga kebanyakan orang tua menginginkan informasi tentang perkembangan anak mereka saat di sekolah. Menurut Epstein (Glenn dan Mary, 2012), 85% dari orang tua menghabiskan 15 menit atau lebih membantu anak-anak mereka untuk

mengerjakan pekerjaan rumah ketika diminta oleh guru. Orang tua tersebut menyatakan bahwa mereka bersedia memberikan waktu rata-rata 40 menit untuk membimbing anak mereka belajar, jika orangtua telah mendapatkan informasi dari guru tentang bagaimana cara membantu anak belajar.

Latar belakang pekerjaan orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing belajar anak. Hal ini dikemukakan oleh Hernstein (Ihromi,1999: 69), pekerjaan orang tua (ayah) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya lingkungan rumah-lingkungan keluarga yang dapat mendorong prestasi pendidikan anak-anak mereka.

Anak dari orangtua yang berlatar belakang kelas pekerja dan kelas bawah mempunyai kemungkinan yang lebih kecil tampil bagus di sekolah dalam hal berhitung, menyebutkan nama huruf, memotong dengan gunting, dan menyebutkan warna dari pada anak-anak dari keluarga kelas menengah (Robert Slavin, 2008). Tentu saja perbedaan ini hanya berlaku secara rata-rata, banyak orangtua kelas pekerja dan kelas bawah mempunyai pekerjaan yang luar biasa untuk mendukung keberhasilan anak-anak mereka di sekolah dan banyak anak-anak kelas pekerja dan kelas bawah mencapai tingkat yang sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak dari berbagai macam latar belakang pekerjaan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga perlu diteliti bagaimana kemampuan anak berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

Orangtua kelas menengah mempunyai kemungkinan memiliki harapan yang tinggi bagi anak mereka dan memberikan hadiah atas peningkatan kemampuan intelektualnya (Robert Slavin, 2008). Orangtua kelas menengah mempunyai

kemungkinan memberikan contoh yang baik tentang penggunaan bahasa, berbicara dan membacakan cerita anak-anak mereka, dan mendorong kebiasaan membaca dan kegiatan belajar lainnya, mereka juga menyediakan segala jenis fasilitas untuk belajar bagi anak-anak di rumah seperti buku, ensiklopedia, rekaman, teka-teki dan komputer. Orangtua kelas menengah mempunyai kemungkinan yang lebih besar dapat membantu anak-anak mereka berhasil di sekolah dan terlibat dalam pendidikan mereka.

Setiap pekerjaan yang dimiliki orangtua berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan untuk bekerja ada yang bekerja paruh waktu dan penuh waktu. Bagi orangtua yang bekerja paruh waktu memiliki kesempatan untuk bertemu dan membimbing anak, sedangkan bagi orangtua yang bekerja penuh waktu kesempatan untuk bertemu dan membimbing anak sangat sedikit. Sependapat dengan Doni Koesoema (2007:185) yang menyatakan bahwa masyarakat modern menuntut kedua orang tua untuk bekerja. Sulitnya mencari kesempatan kerja, letak geografis yang tidak mendukung antara rumah dan tempat kerja, membuat keluarga itu hanya bisa berkumpul dengan anak-anak pada malam hari. Anak mengeluh bahwa orangtua tidak memiliki waktu untuk mereka. Sementara, orangtua meski menyadari kekurangan ini, mereka tidak berdaya mengatasinya karena tuntutan kerja. Perjumpaan dan dialog sangat jarang terjadi. Akibatnya perkembangan anak terabaikan, tidak ada kontinuitas pendidikan di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan 6 orangtua TK Gugus II di Kecamatan Piyungan pada tanggal 5-10 Januari 2015, diketahui bahwa interaksi

orangtua perlu dioptimalkan, terutama dalam memberikan bimbingan mengenal lambang bilangan pada anak. Hal tersebut disebabkan karena belajar mengenal lambang bilangan sudah dibimbing oleh guru di sekolah sehingga orangtua lebih memercayakan anak mendapat bimbingan di sekolah. Selain itu orangtua juga belum optimal dalam mendampingi kegiatan bermain sebagai kegiatan belajar anak di rumah.

Perkembangan anak yang membutuhkan bimbingan orangtua ketika di rumah meliputi perkembangan moral, kognitif, sosial, bahasa, fisik dan motorik. Salah satu perkembangan anak yang perlu bimbingan adalah perkembangan kognitif. Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif pada anak kelompok B menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 khususnya konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf adalah menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dan mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan. Salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak usia kelompok B adalah mengenal berbagai lambang. Anak usia kelompok dapat dikenalkan lambang bilangan 1-20 karena pada kelompok sebelumnya anak sudah dikenalkan lambang bilangan 1-10.

Lambang bilangan 1 sampai 20 harus dikenalkan pada anak kelompok B supaya dapat dilanjutkan lagi pada kemampuan mengenal lambang bilangan yang lebih tinggi. Menenal lambang bilangan sangat bermanfaat bagi anak dalam kehidupan sehari-hari, karena matematika dapat digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dapat dicontohkan dengan ketika anak diminta untuk menuliskan

berapa umur mereka atau diminta untuk membuka sebuah buku dengan halaman tertentu, sehingga anak harus mengetahui lambang bilangannya terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika melaksanakan kegiatan menempelkan lambang bilangan 1-20 sesuai jumlah gambarnya kelompok B dengan jumlah anak ada 24 anak didapatkan hasil sebagai berikut anak yang kemampuannya BB (belum berkembang) ada 5 anak, MB (mulai berkembang) 4 anak, BSH (berkembang sesuai harapan) ada 12 anak, dan BSB (berkembang sangat baik) ada 3 anak. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat anak-anak masih kesulitan dalam mengenal angka 1-20. Anak masih terbalik-balik dalam menempelkan lambang bilangan 1-20.

Kegiatan mengenal lambang bilangan yang diberikan guru di sekolah seharusnya dapat dilanjutkan kembali ketika anak di rumah, sehingga bimbingan yang diberikan di sekolah dan di rumah dapat berjalan bersama-sama. Namun, waktu yang dibutuhkan orangtua untuk bekerja mempengaruhi waktu orangtua bertemu dan membimbing anak. Orangtua yang memiliki banyak waktu untuk membimbing anak terkadang kurang memahami bagaimana cara membimbing anak mengenal lambang bilangan dengan tepat. Ada juga orangtua yang mengetahui bagaimana cara membimbing mengenal lambang bilangan dengan tepat namun memiliki sedikit waktu. Oleh karena itu bimbingan yang seharusnya juga dilakukan di rumah dikarenakan orangtua kurang memahami cara membimbing mengenal lambang bilangan membuat mereka memberikan kepercayaan membimbing pada guru di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang latar belakang pekerjaan dan kemampuan membimbing orangtua berkorelasi terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membimbing Orangtua dalam Belajar dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 – 20 Anak kelompok B Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orangtua”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam menempel lambang bilangan 1-20 masih terbalik-balik
2. Orangtua yang bekerja penuh waktu memiliki kesempatan untuk bertemu dan membimbing anak dalam belajar sedikit
3. Interaksi orangtua dan anak masih perlu dioptimalkan, terutama dalam membimbing belajar dan mendampingi bermain
4. Anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan dalam penelitian ini, yaitu latar belakang pekerjaan orangtua,

kemampuan membimbing orangtua dalam belajar, dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat peneliti kemukakan perumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana hubungan kemampuan membimbing orangtua terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua di TK Gugus II Kecamatan Piyungan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana hubungan kemampuan membimbing orangtua terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua di TK Gugus II Kecamatan Piyungan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini di Perguruan Tinggi khususnya



yang berkaitan dengan kemampuan membimbing orangtua dan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 pada anak kelompok B.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi orangtua**

Diharapkan orangtua dapat memahami pentingnya memberikan bimbingan pada anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

### **b. Bagi sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat menjalin kerja sama antara sekolah dengan wali murid (orang tua siswa), agar orangtua dapat memperhatikan anak selama di rumah maupun di sekolah

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Lambang Bilangan**

##### **1. Pengertian Lambang Bilangan**

Matematika sangat penting untuk dikenalkan anak sejak dini. Matematika untuk anak usia dini bukanlah matematika yang sudah berbentuk rumus atau matematika seperti di SD, matematika anak usia dini adalah mengenalkan anak tentang bilangan, lambang bilangan, konsep penjumlahan dan pengurangan. Hal tersebut seperti yang terdapat dalam *National Council of Teacher of Mathematics* (Slamet Suyanto, 2005: 57) yaitu standar matematika untuk TK sampai kelas empat SD yang salah satunya adalah mengenal bilangan dan angka.

Bilangan menurut Putut Sriwasito (2008) adalah satuan dalam sistem matematika yang dapat dioperasikan secara matematika. Bilangan adalah suatu konsep matematika yang bersifat abstrak yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Lebih lanjut lagi menurut I Dewa Putut Wijaya (2007: 273) yang dimaksud dengan bilangan adalah semua kata yang mengacu pada jumlah, seperti satu, dua, tiga, dst.

Bilangan tersebut merupakan kata yang ditulis maupun yang diucapkan, untuk menyimbolkan bilangan tersebut dikenal dengan lambang bilangan. Menurut Soedadiatmodjo, dkk (1983: 67), untuk menyatakan bilangan suatu lambang atau simbol yang disebut dengan angka. Ditambahkan lagi bahwa lambang bilangan adalah semua lambang bilangan yang mempresentasikan bilangan-bilangan itu, seperti 1, 2, 3, dst (I Dewa Putut Wijaya, 2000: 273). Lambang bilangan adalah lambang yang digunakan untuk menyatakan bilangan,

lambang yang dimaksud adalah 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9, lambang bilangan bilangan juga disebut dengan angka (Putut Sriwasito, 2008). Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Misalnya, tulisan atau ketikan: 1 yang terlihat saat ini bukanlah bilangan 1, melainkan hanya lambang dari bilangan 1 yang tertangkap oleh indera penglihatan. Demikian pula jika kita melihat lambang yang sama di papan tulis, yang terlihat bukanlah bilangan 1, melainkan serbuk dari kapur tulis yang melambangkan bilangan 1.

Sependapat dengan teori diatas menurut Negoro dan Harahap (1998) perbedaan antara lambang bilangan dengan bilangan, apabila lambang bilangan atau numeral adalah lambang-lambang untuk bilangan, sedangkan bilangan adalah yang dilambangkan. Apabila menyebutkan “dua” yang dimaksud adalah bilangannya, dan penulisannya : 2. Akan tetapi apabila yang dimaksud adalah lambang, maka dipergunakan tanda “...”. Ditulis “2”. Ditambahkan lagi bahwa bilangan bukan simbol atau lambang dan bukan lambang bilangan. Bilangan memberikan keterangan mengenai banyaknya anggota himpunan. Sementara itu suatu bilangan dinyatakan dengan lambang bilangan. Lambang suatu bilangan dapat dinyatakan dengan bermacam-macam lambang, misalnya untuk bilangan enam dapat dinyatakan dengan lambang 6.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bilangan merupakan suatu kata yang mewakili jumlah dari suatu benda yang digunakan dalam satuan matematika, misalkan satu, dua, tiga, empat, lima, dst. Selanjutnya, lambang bilangan merupakan simbol untuk melambangkan suatu bilangan yang

mewakili jumlah, misalnya bilangan satu maka simbol yang melambangkan satu adalah “1”, selanjutnya bilangan dua simbol yang melambangkannya adalah “2”, begitu seterusnya.

## **2. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Kelompok B**

Kemampuan anak kelompok B khususnya tentang lambang bilangan terdapat dalam kurikulum TK 2010 yaitu anak dikenalkan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Selanjutnya tingkat pencapaian perkembangan tersebut dijabarkan lagi menjadi indikator yaitu membilang /menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10, membilang (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda, dan meniru lambang bilangan 1-10. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B sudah dapat dikenalkan lambang bilangan 1-20 dengan catatan anak sudah memahami konsep lambang bilangan 1-10 sehingga anak tinggal meneruskan urutan bilangannya.

Anak usia empat tahun menurut Carroll dan Barbara (2008: 385) akan belajar nama-nama bilangan tetapi tidak akan mampu menilai lambang-lambangannya. Misalnya, mereka bisa menyebut, “satu, dua, tiga” , tetapi tidak mampu mengidentifikasi angka “1” dengan kata “satu.” Sama halnya, anak-anak usia empat tahun belajar nama-nama bilangan dan sering bisa menyebutkan satu, dua, tiga, empat, atau lima tanpa mengerti hubungan-hubungan kuantitas bilangan tersebut. Seringkali bilangan disebut seperti rangkaian kata-kata tanpa makna yang berkaitan dengan bilangan itu. Ini terjadi karena, meski anak usia empat

tahun memiliki minat intrinsik terhadap bilangan dan hitungan, mereka tidak memahami hubungan satu lawan satu antara bilangan dan benda. Anak-anak usia empat tahun tidak sepenuhnya mengerti konsep yang mereka istilahkan “satu” mewakili konsep dari sebuah benda dan bahwa istilah “dua” mewakili kuantitas dari dua benda dan seterusnya.

Mempelajari nama yang sesuai dengan bilangan juga merupakan bagian dari belajar tata cara berhitung. Bilangan adalah bagian dari pengalaman anak-anak sehari-hari. Orang bertanya kepada anak-anak berapa usia mereka, nomor bus yang mereka tumpangi, jumlah pintu ruang kelas mereka dan nomor rumah mereka. Anak-anak usia empat dan lima tahun belajar bahwa angka “satu” ditulis “1” dan bahwa itu berarti kuantitas “satu”. Kegiatan seperti menulis usia anak pada hari ulang tahun, membaca buku berhitung yang memperlihatkan angka-angka yang dihubungkan dengan kuantitas sesuatu, dan menulis angka untuk tinggi dan berat badan mereka membantu anak-anak mempelajari nama-nama bilangan dan lambang-lambang yang dihubungkan dengan nama-nama bilangan itu.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun atau kelompok B dalam penelitian ini adalah anak mampu menyebutkan bilangan 1-20, anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-20, anak mampu menulis lambang bilangan 1-20, dan anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20. Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 pada anak kelompok B dikategorikan dari yang mudah ke yang kompleks yaitu mengenal lambang bilangan 1-5, 6-10, 11-15 dan 16-20.

### **3. Cara Mengenalkan Lambang Bilangan Pada Anak**

Pengenalan lambang bilangan pada anak yang menurut Diah Hartanti (1994: 77-78) meliputi mengenalkan konsep bilangan, menunjuk angka, menulis angka dan menghubungkan lambang bilangan dengan bilangan. Pengenalan konsep bilangan menurut Sudaryanti (2006: 5) ada beberapa cara yaitu:

a. Menghitung dengan jari

Berlatih menghitung permulaan dengan jari tangan akan lebih mudah dipahami anak, karena anak dapat membilang sendiri dengan jari tangannya.

b. Menghitung benda-benda

Anak dapat diajak menghitung benda-benda yang ada disekitarnya. Di kelas anak bisa diajak menghitung berapa banyaknya teman, jumlah kursi, meja, almari, rak buku, pintu, jendela dan sebagainya. Dilanjutkan dengan benda-benda yang dilihat di jalan, misalnya roda sepeda atau mobil.

c. Berhitung sambil berolahraga

Anak diminta membuat lingkaran kemudian guru meminta anak secara bergantian untuk membilang 1-5 sampai semua dapat nomor. Guru meminta anak untuk mengingat nomor masing-masing supaya waktu guru membilang anak dapat menyebutkan sesuai dengan nomornya.

d. Berhitung sambil bernyanyi

Bernyanyi dapat mengenalkan konsep bilangan pada anak. Guru dapat memilih lagu yang sesuai dengan bilangan yang akan dikenalkan, misalnya satu-satu aku sayang ibu, balonku, anak ayam dan seterusnya.

e. Menghitung diatas sepuluh

Biasanya anak akan kesulitan dalam menghitung diatas sepuluh yaitu pada bilangan 11. Bilangan 12-19, pada prinsipnya sama yaitu angka tersebut ditambah dengan “belas” seperti “dua-belas”, “tiga-belas”, dan seterusnya. Akan tetapi untuk “se-belas” memang perkecualian tidak “satu-belas” kata satu diganti se yang artinya satu. Untuk itu guru perlu memperkenalkan polanya. Setelah anak tahu polanya maka anak akan mahir dalam menghitung sendiri.

Pengenalan konsep bilangan pada anak dapat pula dilakukan dengan tanya jawab antar orangtua atau pendidik dengan anak seperti: berapa jumlah jari tangan kananmu, lalu dilanjutkan jumlah jari tangan kiri. Menurut Diah Hartanti (1994:77-78) mengenalkan anak mengenai konsep bilangan melalui pengamatan. Mengucapkan satu, dua, tiga, empat, lima, ..., sepuluh sesuai kemampuan siswa. Menghitung sampai sepuluh untuk mengingat urutannya. Membilang/menyebutkan dengan menunjuk pada himpunan benda yang sesuai seperti satu kepala, satu hidung, dua mata, dua telinga, lima jari. Menghitung sejumlah benda dan mencocokkannya dengan benda-benda lain.

Sementara itu, menurut Slamet Suyanto (2005: 156) langkah pengenalan angka pada anak yaitu; anak harus dilatih terlebih dahulu memahami dengan bahasa simbol yang disebut sebagai abstraksi sederhana yang dikenal pula dengan istilah abstraksi empiris. Misalnya, ketika guru memberi anak uang logam, guru mengatakan koin. Kemudian anak dilatih berpikir simbolis lebih jauh, yang disebut abstraksi reflektif. Ketika guru menaruh koin, guru mengatakan “satu”,

kemudian menaruh lagi sambil berkata “dua” dan seterusnya. Guru dapat menghitung koin sambil berkata “satu”, “dua”, “tiga” dan seterusnya. Dengan demikian, anak mulai menghubungkan antara jumlah koin dengan bahasa matematis bilangan satu, dua, tiga, dan seterusnya.

Kedua menunjuk bentuk lambang bilangan. Pengenalan bentuk lambang bilangan menurut Yoyon Suryono, Yulia Ayriza, dan Farida Agus (2008:17) dapat dilakukan dengan menyanyikan lagu, bermain angka melalui gambar dan puzzle. Sementara itu menurut Slamet Suyanto (2005: 65) anak dapat dikenalkan dengan lambang bilangan menggunakan kalkulator. Ketika anak sedang bermain dengan kalkulator orangtua atau pendidik dapat bertanya pada anak, misalnya angka berapa yang muncul di kalkulator?. Orangtua atau pendidik dapat juga menggunakan tabel angka untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak. Tabel angka ini merupakan tabel yang berupa deretan angka berurutan, sehingga dengan anak membaca tabel angka sambil menunjuk angka yang dibaca orangtua atau pendidik dapat mengetahui kemampuan anak mengenal angka sudah sampai mana.

Ketiga, setelah anak memahami konsep bilangan dilanjutkan dengan menulis lambang bilangan. Menurut Sudaryanti (2006: 8) menulis lambang bilangan pertama dengan cara menebalkan angka dan dilanjutkan dengan memberi contoh kemudian anak menuliskannya sesuai dengan contoh tersebut. Selain itu, menulis lambang bilangan menurut Slamet Suyanto (2005: 64) dapat dilakukan dengan pembiasaan seperti menulis nomor urut, tanggal, hari ulang tahun dan hal-hal lain anak dapat menggunakan angka. Menurut Diah Hartanti (1999:77-78)



cara pengenalan menulis bentuk lambang bilangan atau angka 1 sampai dengan 10 serta dengan mengurutkan tempat bilangan-bilangan tersebut melalui pengamatan, mengisi lambang bilangan yang dikosongkan, dan menuliskan urutan lambang 0 sampai 10.

Keempat, anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Konsep menghubungkan lambang bilangan 1-20 menurut Sudaryanti (2006: 13) dapat dilakukan dengan menjodohkan angka dengan gambar, selain menggunakan gambar orangtua atau pendidik dapat menggunakan benda nyata seperti manik-manik, sedotan, permen dll. Menurut Slamet Suyanto (2005:156) mengajari anak menghubungkan antara pengertian bilangan dengan simbol/lambangnyanya dapat dilakukan oleh orangtua atau guru menggunakan koin. Orangtua menunjukkan sebuah koin dengan berkata “satu” dan menulis angka 1. Dua buah koin dengan kata “dua” dan angka 2 dan seterusnya. Orangtua dapat melakukan tanya jawab pada anak seperti koin ini ada berapa dan bagaimana angkanya. Selain itu orangtua juga dapat menggunakan kartu angka gambar, yaitu kartu yang ada angka dan jumlah gambarnya.

Berdasarkan pengenalan lambang bilangan menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa urutan pengenalan lambang bilangan yang pertama adalah anak dikenalkan dengan menyebutkan bilangan. Membilang dapat dilakukan dengan menyebutkan bilangan yang dikenal oleh anak seperti satu, dua, tiga, empat, dst dan dapat juga menggunakan benda seperti ketika anak membawa 5 permen, kemudian anak meletakkan satu permen sambil berkata “satu” dan meletakkan satu permen lagi sambil berkata “dua”, sehingga permen yang

diletakkan anak ada 2 buah dan begitu seterusnya. Kedua adalah mengenal angka, anak dikenalkan bentuk angka 1, 2, 3, dst. Ketiga adalah mengenal angka sebagai lambang bilangan. Anak dikenalkan angka sebagai simbol suatu bilangan (lambang bilangan). Pada tahap terakhir ini anak dipahamkan tentang angka 1 merupakan simbol/lambang dari bilangan satu, angka 2 merupakan simbol/lambang dari bilangan dua, dst.

Tahapan pengenalan lambang bilangan pada anak yang pertama yaitu menyebutkan bilangan 1-20 dapat dilakukan dengan kegiatan mengucapkan, tanya jawab pada anak, menggunakan benda dan bernyanyi. Kedua mengenalkan angka 1-20 dengan menunjuk angka menggunakan tabel angka, kalkulator, menyanyikan lagu, dan gambar. Ketiga, menulis angka 1-20 pembiasaan menulis nomor urut, menebalkan angka, memberi contoh, dan mengisi lambang bilangan yang dikosongkan. Keempat, menghubungkan lambang bilangan dengan benda melalui kegiatan menjodohkan angka dengan gambar, menggunakan benda nyata, tanya jawab dan kartu angka gambar.

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono dkk, 2007: 74). Sedangkan menurut Slamet Suyanto (2005: 81) belajar merupakan perubahan perilaku dari individu yang relatif permanen karena suatu pengalaman, bukan karena kematangan biologis semata. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, cara berpikir maupun berperilaku.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan kemampuan, pengetahuan, cara berpikir dan perilaku yang terjadi pada seseorang, sebagai akibat dari stimulus yang didapat dan perubahan tingkah laku sebagai respons. Belajar tidak hanya memberikan ilmu dan pengetahuan, namun belajar juga harus terdapat penanaman nilai moral agar individu memiliki perubahan kearah yang lebih baik.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sugihartono dkk, 2007: 76):

### **a. Faktor-Faktor Internal**

#### **1) Faktor Jasmaniah**

Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua faktor yang berpengaruh dalam proses belajar yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

#### **2) Faktor Psikologis**

Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan persiapan. Faktor psikologis tersebut yang berpengaruh dalam proses belajar adalah sebagai berikut :

##### **a) Inteligensi**

Abu Ahmadi (2005: 50) memberikan pengertian tentang intelegensi sebagai kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Pengetahuan mengenai tingkat kemampuan intelektual atau intelegensi siswa akan

membantu guru menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan, serta meramalkan keberhasilan atau gagalnya siswa yang bersangkutan bila telah mengikuti pengajaran yang diberikan. Meskipun demikian, prestasi siswa tidak hanya ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektualnya saja. Faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan, dan lain-lain perlu dipertimbangkan sebagai faktor lain yang turut mempengaruhinya.

#### **b) Perhatian**

Perhatian merupakan keaktifan seseorang yang dipertinggi yang tertuju suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian yang lebih terhadap bahan yang dipelajarinya, misalnya diusahakan bahan pelajaran itu disesuaikan dengan hoby atau bakatnya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

#### **c) Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan (Slameto, 2003: 57). Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari saat itu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan

yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

#### **d) Bakat**

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar sesuatu. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih, misal seseorang yang berbakat mengetik ia akan lebih cepat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu. Maka dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bakat akan mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Penting bagi guru untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah sesuai bakatnya serta kaitannya dengan bahan pelajaran saat itu.

#### **e) Motivasi**

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 239). Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya belajar diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Orangtua atau pendidik harus memperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Motivasi tersebut dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan atau menunjang belajar.

#### **f) Kematangan**

Slameto (2003: 58) memberikan pengertian kematangan sebagai suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih baik jika seseorang sudah berada dalam tingkat kematangan yang sesuai. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

#### **g) Kesiapan**

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan belajar. Siswa yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.

### **b. Faktor-Faktor Ekstern**

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dalam belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

#### **1) Faktor Keluarga**

Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latarbelakang kebudayaan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi berpengaruh besar untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat peranan tersebut dapat dipahami

pentingnya keluarga di dalam pendidikan anaknya. Sehingga cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Jadi sekecil apapun sikap orang tua terhadap anak maka akan berpengaruh terhadap belajar anak.

Selain itu adanya suatu hubungan baik atau relasi antara orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar anak. Maka demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Ini yang sering menjadi permasalahan, siswa yang dengan keadaan ekonomi yang miskin akan sulit memenuhi itu semua, sehingga ini akan berpengaruh terhadap belajarnya.

## **2) Faktor Sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Banyak sekali faktor-faktor yang terdapat di sekolah yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa, antara lain metode mengajar, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Sebaliknya guru yang progresif berani

mencoba metode-metode yang baru dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Selain metode juga terdapat kurikulum. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Sehingga guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Ada juga faktor lingkungan sosial siswa di sekolah. Hubungan siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran. Menciptakan hubungan baik antar keduanya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Dan yang terakhir adalah sarana dan prasarana belajar. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan pendukung kondisi pembelajaran yang baik.

Lengkapnya sarana dan prasarana tidak menjamin proses pembelajaran yang baik. Hal tersebut yang dapat menimbulkan masalah bagaimana mengelola sarana dan prasarana pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terselenggara dengan baik.

### **3) Faktor Masyarakat**

Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa. Pengaruh masyarakat terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan yang berada di dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Kegiatan ini sangat banyak macamnya sehingga perlu adanya batasan supaya tidak mengganggu kegiatan belajar anak.



Selain kegiatan yang ada di masyarakat adalah adanya *mass media* yang sekarang lebih bebas dinikmati oleh anak harus selalu mendapat kontrol dari orang tua. Karena pengaruh dari mass media sangat besar terhadap belajar anak. Juga agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak adalah faktor keluarga. Keluarga berperan penting terhadap tumbuh kembang anak. Keluarga terutama orangtua adalah orang pertama yang paling dekat dengan anak, setelah anak pulang sekolah anak akan menghabiskan waktu di rumah dengan orangtua mereka. Sehingga sebisa mungkin orangtua memberikan pendampingan yang baik untuk anak.

Orangtua yang memiliki hubungan baik dengan anak akan menyukseskan belajar mereka. Anak yang diberikan bimbingan dalam belajar oleh orangtua akan memiliki kemampuan yang baik, karena pengetahuan yang diberikan di sekolah juga diberikan di rumah sehingga kemampuan anak semakin lebih baik.

### **C. Kemampuan Membimbing Orang Tua**

#### **1. Pengertian Kemampuan Membimbing Orangtua**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 menyebutkan bahwa pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan atau membimbing yang memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Bimbingan juga

mempunyai arti khusus, yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu menoptimalkan perkembangan siswa (Nana Syaodih 2004: 233). Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Sementara menurut Mansur (2005: 344-345) istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance*. *Guidance* atau bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang (pembimbing) kepada individu atau sekelompok individu.

Berdasarkan pengertian bimbingan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan dan dorongan yang diberikan oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak, sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Bimbingan dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak saat belajar di rumah.

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orangtua adalah pembimbing belajar anak di rumah. Sependapat dengan Nana Syaodih (2004:242) yang menyatakan bahwa penanggung jawab utama siswa adalah orangtuanya. Keterbatasan kemampuan orangtua, sehingga orangtua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya ke guru, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orangtua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan yang diberikan guru di sekolah dengan orangtua di rumah maka perlu kerjasama antara kedua belah pihak.

Bimbingan yang diberikan pada anak tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga harus dilakukan di rumah, seperti yang diungkapkan oleh Mansur (2005: 349) yang menyatakan bahwa sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Begitu juga diungkapkan oleh Ernawulan Syaodih (2005: 203) yang menyatakan bahwa antara guru dan orangtua bersama-sama membantu mengembangkan anak agar dapat berkembang secara optimal. Apabila orangtua juga memberikan bimbingan pada anak saat dirumah diharapkan perkembangan anak menjadi lebih baik. Terutama bimbingan yang diberikan pada orangtua dalam hal belajar.

Peranan orangtua menurut Lisnawaty, Poltak, dan Domi (1993:47) sangat besar dalam melatih anak agar mampu bekerja sendiri, misalnya orangtua ingin membimbing anak menghitung 1-10, orangtua menyediakan alat permainan seperti kelereng atau benda lainnya. Usaha anak untuk mulai belajar matematika merupakan upaya awal untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sehingga peran aktif serta bimbingan dari orangtua sangat diharapkan dan kesempatan untuk mengembangkan intelektual anak jangan sampai dilewatkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila anak mendapatkan bimbingan dari orangtua maka anak akan mengalami perkembangan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Penelitian Henderson (Soemiarti, 2003: 126) menunjukkan bahwa prestasi anak akan meningkat apabila orangtua peduli terhadap anak mereka. Penemuan yang berkaitan dengan keterlibatan orangtua adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga adalah lingkungan belajar anak yang pertama

2. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi sekolah anak
3. Keterlibatan orangtua terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang
4. Keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan
5. Keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak-anak di rumah belum cukup. Meningkatnya prestasi anak baru tampak apabila orangtua melibatkan diri dalam pendidikan anak di sekolah
6. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoritas akan menunjukkan peningkatan prestasi apabila orang tua terlibat dalam kegiatan anak, walaupun pendidikan orangtua berbeda sekalipun

Berdasarkan kajian teori tentang kemampuan orangtua membimbing dapat disimpulkan apabila orangtua selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah, umumnya akan berpengaruh positif terhadap perkembangan atau prestasi anak. Salah satu tugas orang tua untuk membimbing anak adalah membantu agar perkembangan anak menjadi lebih optimal terutama dalam hal membantu anak belajar mengenal lambang bilangan. Membimbing anak mengenal lambang bilangan tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah, tetapi juga harus dilakukan orangtua di rumah. Sehingga terdapat kontinuitas belajar antara di sekolah dengan di rumah.

Berdasarkan teori diatas kemampuan membimbing orangtua dalam penelitian ini meliputi membimbing menyebutkan bilangan 1-20, membimbing

anak menunjuk lambang bilangan 1-20, membimbing anak menulis lambang bilangan 1-20, dan membimbing anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20. Kemampuan membimbing orangtua dikategorikan dari yang mudah ke yang kompleks yaitu membimbing anak mengenal lambang bilangan 1-5, 6-10, 11-15 dan 16-20.

## **2. Tujuan Bimbingan**

Tujuan bimbingan yang terkait dengan aspek belajar menurut Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin belajar, mempunyai perhatian pada semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
- c. Memiliki keterampilan belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
- d. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian

Berdasarkan tujuan memberikan bimbingan pada anak ketika belajar dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan anak dapat memiliki kebiasaan belajar yang berasal dari motivasinya sendiri, memberikan motivasi

ketika anak merasa kesulitan, dan memberikan bantuan sewajarnya ketika anak merasa kesulitan. Membimbing anak belajar juga dapat membantu anak memecahkan masalah yang sedang dihadapi saat belajar, sehingga orangtua atau pendidik dengan anak bersama-sama dapat memecahkan masalah tersebut.

### **3. Ciri-Ciri Bimbingan**

Ciri bimbingan menurut Nana Syaodih (2004: 235) yaitu:

- a. Bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal
- b. Bantuan diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis, bukan situasi otoriter
- c. Bantuan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya
- d. Bantuan diberikan dengan cara meningkatkan kemampuan individu agar dia sendiri dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri

Berdasarkan ciri-ciri bimbingan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh anak agar perkembangan anak berkembang secara optimal. Bantuan yang diberikan harus dalam keadaan demokratis bukan paksaan, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Anak tidak harus selalu diberikan bantuan, namun anak juga diberi kesempatan untuk mencari cara untuk mengatasi masalahnya sendiri.

#### **4. Fungsi Bimbingan**

Bimbingan mempunyai fungsi sebagai berikut (Suherman,2010: 9) :

a. Fungsi Pencegahan (Preventive Function)

Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

b. Fungsi Penyaluran (Distributive Function)

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya: membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dsb.

c. Fungsi Penyesuaian (Adjustive Function)

Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyasikan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalannya. Atas dasar tersebut penyesuaian memiliki sasaran yaitu membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap

tuntutan program pendidikan dan membantu siswa menyasikan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran.

d. Fungsi Perbaikan (Remedial Function)

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru/guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya. Salah satu contoh, fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (remedial teaching).

d. Fungsi Pemeliharaan (Maintenance and Development Function)

Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi, contohnya adalah mengoreksi dan memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa.

Berdasarkan fungsi dari bimbingan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan memiliki fungsi pencegahan yaitu bimbingan berupaya untuk mencegah kemungkinan timbulnya masalah, fungsi penyaluran berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga perkembangan kemampuannya berkembang secara optimal, fungsi penyesuaian berupaya membantu anak menyesuaikan program pembelajaran dengan kondisi yang dimiliki oleh anak, fungsi perbaikan untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama anak menggali solusinya dan fungsi pemeliharaan yaitu belajar harus tetap dipertahankan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga harus dilakukan di rumah.



#### **D. Latar Belakang Pekerjaan**

Kata “pekerjaan” berasal dari kata dasar “kerja” dan dalam bahasa arab disebut fi’il, yang bermakna perbuatan (Habib Syarief, 2009: 165). Maka, makna kerja secara terminologi adalah suatu usaha, tindakan, atau ikhtiar. Selanjutnya secara terminologi arti kerja adalah suatu usaha, tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Setelah kata kerja ditambah dengan imbuhan pe-an, maka ia berubah menjadi pekerjaan. Oleh sebab itu, maknanya menjadi terdiri dari subjek (pelaku) dan objek (sasaran). Pekerjaan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang harus dipertanggungjawabkan. Sementara itu, menurut klasifikasi baku jenis pekerjaan Indonesia (2002) pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang dan sebagai imbalan diberikan upah dan gaji menurut kualifikasi dan berat-ringannya pekerjaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut pengertian pekerjaan adalah pekerjaan merupakan suatu tindakan yang dikerjakan oleh seseorang dengan diberikan imbalan sebagai upah atas kerja keras yang dilakukan.

Jenis pekerjaan menurut Sisdiyanto Kusumosuwidho (1999: 159) dibagi menjadi delapan golongan yaitu:

1. Tenaga profesional, teknisi dan tenaga lain
2. Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan
3. Tenaga administrasi, tenaga tata usaha dan tenaga yang berhubungan dengan itu.
4. Tenaga penjualan

5. Tenaga usaha jasa
6. Tenaga usaha pertanian
7. Tenaga produksi dan sejenis dan operator alat-alat pengangkutan.
8. Lain-lainnya (termasuk ABRI)

Jenis pekerjaan menurut survei angkatan kerja nasional (Notoatmodjo, 2012) yaitu, pedagang, buruh / tani, PNS, TNI/ polri, pensiunan, wiraswasta, dan IRT. Berdasarkan hal tersebut latar belakang pekerjaan dalam penelitian ini meliputi pedagang, buruh, petani, PNS, karyawan swasta, dan wirausaha.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian pertama yang dilakukan Yudhan Murdiyanto (2012) tentang Pengaruh Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Terakreditasi A Gugus Gajah Mada Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 menyimpulkan bahwa ada pengaruh peran orangtua dalam membimbing anak belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN terakreditasi A Gugus Gajah Mada Kecamatan Randublatung Kabupaten blora semester II tahun ajaran 2011/2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh peran orangtua dalam membimbing belajar terhadap hasil belajar siswa diterima (terbukti).

Penelitian kedua yang dilakukan Boyong R. Wijaya (2012) tentang hubungan antara bimbingan orang tua dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 menyimpulkan bahwa (1) Hipotesis 1 “Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA 8

Surakarta tahun ajaran 2012/2013” di terima. Hipotesis 3 “Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dan konsep diri secara bersama dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA 8 Surakarta tahun ajaran 2012/2013” di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa.

#### **F. Kerangka Pikir**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Menurut Slamet Suyanto (2005: 81) belajar merupakan perubahan perilaku dari individu yang relatif permanen karena suatu pengalaman, bukan karena kematangan biologis semata. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, cara berpikir maupun berperilaku. Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar seseorang yaitu faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar anak adalah faktor keluarga. Keluarga khususnya orangtua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Belajar bagi anak usia dini berada pada tahap pengenalan, salah satunya adalah mengenalkan lambang bilangan. Lambang bilangan sangat penting dikenalkan pada anak. Lambang bilangan atau angka dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari anak. Hal tersebut dapat dicontohkan ketika anak diminta membuka sebuah buku pada halaman 17, anak terlebih dahulu harus mengenal angka 17 sehingga anak dapat membuka buku pada halaman yang tepat.

Pengenalan lambang bilangan pada anak merupakan tahap awal sebelum anak belajar penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan mengenal lambang bilangan merupakan kegiatan belajar yang dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah. Ketika anak di sekolah tugas guru untuk membimbing anak belajar mengenal lambang bilangan dan tugas orangtua untuk membimbing anak ketika di rumah. Anak menghabiskan waktu lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah, sehingga waktu anak untuk belajar juga lebih banyak di rumah. Orangtua yang dapat memanfaatkan waktu anak ketika di rumah untuk belajar dapat meningkatkan kemampuan anak, sehingga terjadi kontinuitas belajar antara di sekolah dan di rumah.

Waktu yang dihabiskan anak lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah, namun tidak sama dengan waktu yang dimiliki orangtua. Orangtua yang bekerja penuh waktu akan memiliki sedikit waktu bertemu dengan anak. Hal tersebut yang membuat orangtua harus membuat waktu bertemu dengan anak menjadi lebih berkualitas, seperti membimbing anak untuk belajar, dan berkomunikasi tentang masalah anak ketika di sekolah.

Membimbing anak belajar di rumah merupakan tugas orangtua sebagai pendidik pertama. Orangtua merupakan tempat pertama yang dijumpai anak, sehingga tugas orangtua membimbing anak agar perkembangannya menjadi optimal. Menurut Nana Syaodih (2004:242) yang menyatakan bahwa penanggung jawab utama siswa adalah orangtuanya. Orangtua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan yang diberikan

guru di sekolah dengan orangtua di rumah maka perlu kerjasama antara kedua belah pihak.

Orangtua dalam membimbing anak mengenal lambang bilangan harus disesuaikan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B yang meliputi menyebutkan bilangan 1-20, menunjuk lambang bilangan 1-20, menulis lambang bilangan 1-20, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20. Hal tersebut sesuai pendapat Diah Hartanti (1994: 77-78) bahwa pengenalan lambang bilangan meliputi mengenalkan konsep bilangan, menunjuk angka, menulis angka dan menghubungkan angka dengan bilangan.

Membimbing anak mengenal lambang bilangan 1-20 meliputi menyebutkan bilangan 1-20 yang dilakukan dengan kegiatan mengucapkan, tanya jawab pada anak, menggunakan benda dan bernyanyi. Kedua menunjuk angka 1-20 dengan menunjuk angka menggunakan tabel angka, kalkulator, menyanyikan lagu, dan gambar. Ketiga, menulis angka 1-20 pembiasaan menulis nomor urut, menebalkan angka, memberi contoh, dan mengisi lambang bilangan yang dikosongkan. Keempat, menghubungkan lambang bilangan dengan benda melalui kegiatan menjodohkan angka dengan gambar, menggunakan benda nyata, tanya jawab dan kartu angka gambar.

Kemampuan orangtua dalam membimbing akan dipengaruhi latar belakang pekerjaan orangtua. Orangtua dengan pekerjaan yang membutuhkan waktu banyak atau bekerja penuh waktu membuat kesempatan orangtua bertemu dengan anak akan berkurang. Oleh sebab itu, kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua berbeda-beda. Latar

belakang pekerjaan orangtua yang banyak ditemui di masyarakat meliputi buruh, karyawan swasta, petani, pedagang, PNS dan wirausaha.

### **G. Hipotesis**

Ada hubungan kemampuan membimbing orang tua terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang berjudul “Hubungan kemampuan membimbing orangtua terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua” adalah penelitian korelasi. Studi korelasional adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menetapkan besarnya hubungan antara variabel-variabel (Donald, Luchy dan Asghar, 2007: 463). Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 77) korelasi dapat menghasilkan dan menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara variabel. Studi korelasi bertujuan untuk menghasilkan hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasinya antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam satu wilayah TK Gugus II di Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta. Tempat penelitiannya adalah TK ABA Piyungan, TK Pertiwi 3 Ngijo, TK Pertiwi 8 Jolosutro, TK Pertiwi 7 Munggur, TK Pertiwi 5 Klenggotan, TK ‘Aisyiyah Mutiara Bunda dan TK PKK 70 Mardisiwi.

###### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2015 sampai 10 Februari 2015

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama (Purwanto, 2007: 241). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK kelompok B Gugus II di Kecamatan Piyungan yang terdiri di 7 TK.

Sampel menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 85) adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuota sampling*. Menurut Riduwan dan Akdon (2007: 246) *kuota sampling* ialah teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai cirri-ciri tertentu sampai jumlah yang dikehendaki atau pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Sampel yang dipilih berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua yang meliputi buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha.

**Tabel 1.**  
**Sampel Penelitian**

<b>Nama TK</b> <b>Pekerjaan</b>	TK ABA Piyungan	TK Pertiwi 3 Ngijo	TK PKK 70 Mardi	TK Pertiwi 8 Jolo	TK Mutiar Bunda	TK Pertiwi 5 Kleng	TK Pertiwi 7 Mung
Buruh	2	2	2	2	0	1	1
Karyawan swasta	2	0	2	2	2	0	2
Pedagang	1	2	2	2	1	1	1
Petani	2	5	0	3	0	0	0
PNS	2	2	0	1	3	2	0
Wirausaha	4	2	1	0	1	0	2
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>6</b>

Sumber: Hasil pengolahan data



#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak dan orangtua kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta sejumlah 60 anak dan 60 orangtua.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 11) adalah cirri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah. Ciri tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Variabel penelitian ini adalah kemampuan membimbing orangtua sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Variabel kemampuan membimbing orangtua dan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 dikategorikan berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua yang meliputi buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ada empat media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Keempat media tersebut penggunaannya dapat dipilih satu macam, atau gabungan antara dua media tersebut, tergantung macam data yang diharapkan oleh para peneliti. Keempat media pengumpulan data tersebut diantaranya adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukardi, 2007: 75).

Sesuai dengan permasalahan mengenai kemampuan membimbing orang tua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua, maka metode pengumpulan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Kuesioner/Angket**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2008: 199). Angket merupakan metode pengumpulan data yang berupa pertanyaan dalam bentuk tulisan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala untuk mengumpulkan data tentang latar belakang pekerjaan orangtua dan kemampuan orangtua membimbing anak mengenal lambang bilangan 1-20.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2008: 133). Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert berbentuk kata-kata yaitu Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, dan Tidak pernah = 1.

### **2. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Penggunaan teknik pengumpulan data observasi ini untuk mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 20 anak kelompok B. Sehingga pengamatan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kemampuan anak sebenarnya. Untuk jawaban setiap instrumen menggunakan rating scale dengan modifikasi sebagai contoh yaitu mendapat skor 1 bila anak belum mampu menyebutkan bilangan 1-20, 2 bila anak mampu menyebutkan bilangan 1-20 tetapi tidak urut, 3 bila anak mampu menyebutkan bilangan 1-20, dan 4 bila anak mampu menyebutkan bilangan 1-20 dengan tepat.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008: 148). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 2 bentuk, yaitu angket dan observasi. Membuat butir-butir pernyataan agar lebih mudah maka dibutuhkan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Kisi- kisi instrumen skala latar belakang pekerjaan dan kemampuan membimbing orangtua**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>
Latar belakang pekerjaan orang tua	Buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha	
Kemampuan membimbing orang tua (variable X)	1. menyebutkan bilangan 1-20	a. Membimbing anak menyebutkan bilangan 1-5 b. Membimbing anak menyebutkan bilangan 6-10 c. Membimbing anak menyebutkan bilangan 11-15 d. Membimbing anak menyebutkan bilangan 16-20

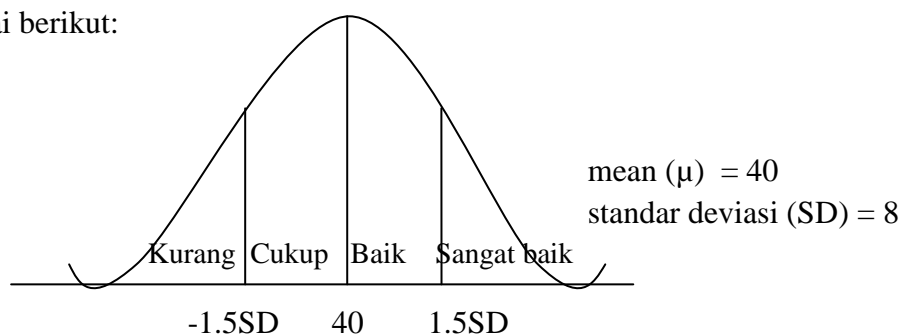
	2. menunjuk lambang bilangan 1-20	a. Membimbing anak menunjuk lambang bilangan 1-5 b. Membimbing anak menunjuk lambang bilangan 6-10 c. Membimbing anak menunjuk lambang bilangan 11-15 d. Membimbing anak menunjuk lambang bilangan 16-20
	3. menulis lambang bilangan 1-20	a. Membimbing Anak menulis lambang bilangan 1-5 b. Membimbing Anak menulis lambang bilangan 6-10 c. Membimbing Anak menulis lambang bilangan 11-15 d. Membimbing Anak menulis lambang bilangan 16-20
	4. menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20	a. Membimbing Anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-5 b. Membimbing Anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 6-10 c. Membimbing Anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 11-15 d. Membimbing Anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 16-20

**Tabel 3.**  
**Kisi-kisi instrumen observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B (Y)	1. Kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-20	a. anak mampu menyebutkan bilangan 1-5 b. anak mampu menyebutkan bilangan 6-10 c. anak mampu menyebutkan bilangan 11-15 d. anak mampu menyebutkan bilangan 16-20
	2. kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-20	a. Anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-5 b. Anak mampu menunjuk lambang bilangan 6-10 c. Anak mampu menunjuk lambang bilangan 11-15 d. Anak mampu menunjuk lambang bilangan 16-20
	3. Kemampuan menulis lambang	a. Anak mampu menulis lambang bilangan 1-5 b. Anak mampu menulis lambang bilangan 6-10

	bilangan 1-20	c. Anak mampu menulis lambang bilangan 11-15 d. Anak mampu menulis lambang bilangan 16-20
	4. Kemampuan menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20	a. Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-5 b. Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 6-10 c. Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 11-15 d. Anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 16-20

Hasil data yang diperoleh dengan 16 butir pernyataan dengan skala 1-4 yang memiliki skor terendah =  $(16 \times 1) = 16$  dan skor tertinggi =  $16 \times 4 = 64$ . Selanjutnya menghitung mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi (SD). Data tersebut diperoleh hasil  $(\mu) = \frac{1}{2} \times (64+16) = 40$  dan  $(SD) = \frac{1}{6} \times (64-16) = 8$ . Menurut Hartono (2004) mengkategorikan menjadi 4 kategori dengan menggunakan kurva normal adalah: (1) Sangat baik ( $> \mu + 1,5(SD)$ ); (2) Baik  $\mu \leq X \leq \mu + 1,5(SD)$ ; (3) cukup ( $\mu - 1,5(SD) \leq X < \mu$ ); (4) kurang ( $< \mu - 1,5(SD)$ ). Berdasarkan pengelompokkan menjadi 4 kategori dapat digambarkan pada kurva normal sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
**Kurva normal**

Berdasarkan kurva normal diatas interpretasi skor skala kemampuan membimbing orangtua dan skala kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Interpretasi skor skala kemampuan membimbing orangtua dan lembar observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20**

Skor	Interpretasi
>52	Sangat baik
$40 \leq X \leq 52$	Baik
$28 \leq X < 40$	Cukup
< 28	Kurang

Sumber: hasil pengolahan data

#### **H. Validitas Instrumen**

Validitas mengacu pada kemampuan instrumen dapat mengumpulkan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur. Instrumen dianggap memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat (Kuntjojo, 2009: 36). Angket diuji coba di TK Pembina ‘Aisyiyah Piyungan yang beralamat Karangtengah, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. TK Pembina ‘Aisyiyah berada di luar Gugus II Kecamatan Piyungan dengan jumlah responden sebanyak 30 orangtua.

Validitas instrumen angket kemampuan membimbing orangtua dan lembar observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment. Penggunaan rumus korelasi

product moment untuk uji validitas dengan jalan mengkorelasikan nilai masing-masing butir yang diperoleh responden dengan jumlah total nilai yang diperoleh oleh satu responden (Handoko Riwidikdo, 2008: 152). Berikut rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y

X = jumlah skor pertanyaan item

Y = jumlah skor total

N = jumlah subyek

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Masrun (Sugiyono, 2008: 188) menyatakan teknik korelasi untuk menentukan validitas item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r = 0.3$ .

#### a. Skala kemampuan membimbing orangtua

Butir instrumen dianalisa dengan bantuan SPSS for windows 20. Berdasarkan hasil uji coba instrumen kemampuan membimbing orangtua dapat diketahui bahwa dari 16 item yang diujicobakan, diperoleh nilai korelasi item berkisar antara 0.831 sampai 0.939. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen

kepada 31 orangtua diatas, dapat diketahui bahwa dari 16 butir kuesioner variabel kemampuan membimbing orangtua semua hasilnya valid, karena memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0.3$ .

**Tabel 5.**  
**Skala kemampuan membimbing orangtua**

Kemampuan membimbing orang tua		Nomor Item		
		Valid	Gugur	Jumlah
1. menyebutkan n bilangan 1-20	a. Membimbing anak menyebutkan bilangan 1-5	1	-	1
	b. Membimbing anak menyebutkan bilangan 6-10	2	-	1
	c. Membimbing anak menyebutkan bilangan 11-15	3	-	1
	d. Membimbing anak menyebutkan bilangan 16-20	4	-	1
2. menunjuk lambang bilangan 1-20	a. Membimbing anak menunjuk lambang bilangan 1-5	5	-	1
	b. Membimbing anak menunjuk lambang bilangan 6-10	6	-	1
	c. Membimbing anak menunjuk lambang bilangan 11-15	7	-	1
	d. Membimbing anak menunjuk lambang bilangan 16-20	8	-	1
3. Menulis lambang bilangan 1-20	a. Membimbing anak menulis lambang bilangan 1-5	9	-	1
	b. Membimbing anak menulis lambang bilangan 6-10	10	-	1
	c. Membimbing anak menulis lambang bilangan 11-15	11	-	1
	d. Membimbing anak menulis lambang bilangan 16-20	12	-	1
4. menghubungkan n lambang bilangan dengan	a. Membimbing anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-5	13	-	1



benda 1-20	b. Membimbing Anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 6-10	14	-	1
	c. Membimbing Anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 11-15	15	-	1
	d. Membimbing Anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 16-20	16	-	1
JUMLAH		16	-	16

Sumber: Hasil pengolahan data

b. Lembar observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20

Hasil analisis item pada skala kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 didapatkan 16 item yang valid dengan koefisien item valid dari 0.440 sampai 0.863. Hasil uji validitas instrument yang telah valid dapat digunakan untuk mengambil data.

**Tabel 6.**

**Lembar observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20**

Mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B	No item		
	Valid	Gugur	Jumlah
1. Kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-20	1, 2, 3, 4	-	4
2. Kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-20	5, 6, 7, 8	-	4
3. Kemampuan menulis lambang bilangan 1-20	9, 10, 11, 12	-	4
4. Kemampuan menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20	13, 14, 15, 16	-	4
JUMLAH	16	-	16

Sumber: hasil pengolahan data

## I. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrument menurut Kuntjojo (2009: 37) adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun dipakai secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten (ajeg) Reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Kuesioner dikatakan reliabel menurut Purbayu Budi Santoso dan Ashari (2005) jika nilai Alpha lebih dari 0.6. Apabila nilai Alpha kurang dari 0.6 dapat dikatakan tidak reliabel.

### a. Skala kemampuan membimbing orangtua

Uji reliabilitas skala kemampuan membimbing orangtua dilakukan terhadap 30 orangtua. Berdasarkan perhitungan Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 20 for windows diketahui hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh butir soal kemampuan orangtua membimbing diperoleh koefisien Alpha sebesar 0.984. Dengan demikian, nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0.6 yang artinya kuesioner-kuesioner dalam angket reliabel sebagai instrumen penelitian.

b. Skala kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20

Uji reliabilitas skala kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dilakukan terhadap 30 anak. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS for windows 20, maka didapatkan nilai reliabilitas dari skala kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 sebesar 0.925. Nilai 0.925 lebih besar dibandingkan 0.6, sehingga dapat dikatakan angket ini reliabel.

## **J. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk mengetahui teknik statistik yang dapat digunakan. Apabila data yang dianalisis berbentuk sebaran normal maka dapat menggunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila sebaran tidak normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non-parametrik (Suharsimi Arikunto, 2006:313).

### **1. Pengujian Prasyarat Analisis**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang merupakan gejala-gejala yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini menggunakan rumus Chi Kuadrat, yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Koefisien chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

(Suharsimi Arikunto 2006: 290)

Kriteria yang digunakan untuk menentukan setiap variabel berdistribusi normal apabila nilai  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel dan distribusi tidak normal apabila nilai  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel. Chi kuadrat tabel dilihat pada signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk)  $n-1$  (Sugiyono, 2008: 243).

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier. Uji linearitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{Rk_{tc}}{Rk_g}$$

Keterangan:

F = F regresi

$Rk_{tc}$  = Jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan

$Rk_g$  = jumlah rata-rata kuadrat galat/kesalahan

(Tulus Winarsunu, 2007: 184)

Pengambilan keputusan pada uji linearitas menurut Tulus Winarsunu (2007: 180) adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila harga F hitung yang lebih kecil dari pada F tabel, maka distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier
- 2) Apabila F hitung lebih besar daripada F tabelnya maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Korelasi Product Moment

Uji Hipotesis korelasi antara kemampuan membimbing dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20. Analisis yang digunakan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah subyek

X = Skor variabel X

Y = Skor Variabel Y

$X^2$  = Kuadrat variabel X

$Y^2$  = Kuadrat variabel Y

(Tulus Winarsunu, 2007: 70)

Pengambilan keputusan dengan cara harga r hitung dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
**Interpretasi nilai koefisien korelasi**

Besarnya Nilai koefisien korelasi	Interpretasi
0.8 – 1.0	Tinggi
0.6 - 0.8	Cukup
0.4 – 0.6	Agak rendah
0.2 – 0.4	Rendah
0.00 – 0.2	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006:276

Pengambilan keputusan perhitungan korelasi menggunakan SPSS versi 20 for windows menurut Teguh (2004: 83) adalah sebagai berikut:

- 1) Probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal itu berarti hubungan antar variabel signifikan
- 2) Tanda bintang dua atau “\*\*” menunjukkan hubungan yang sangat tinggi diantara dua buah variabel yang diuji. Jika yang muncul bintang satu atau “\*”, maka hubungan bisa dikatakan tinggi dan jika yang muncul tidak ada tanda bintang, maka hubungan antara dua variabel tersebut tidak ada.

#### b. *Fisher z Transformation*

Signifikansi dinyatakan dengan terdapat adanya perbedaan antara kedua korelasi. Umumnya Z-test digunakan untuk ini, tetapi berasumsikan bahwa nilai-nilai yang dibandingkan berdistribusi normal, namun koefisien korelasi (r) yang sudah dicari tidak berdistribusi secara normal. Sehingga Fisher menentukan cara untuk mengubah nilai koefisien korelasi (r) berdistribusi normal yang disebut *Fisher Z Transformation* ([psych.unl.edu/psycrs/statpage/biv\\_corr\\_comp\\_eg.pdf](http://psych.unl.edu/psycrs/statpage/biv_corr_comp_eg.pdf)).

Rumus Fisher Z transformation yaitu:

$$Z = \frac{Z_1 - Z_2}{\sigma_z}$$

Keterangan:

$Z$  = Transformasi Fisher

$Z_1$  = Nilai  $Z$  data 1

$Z_2$  = Nilai  $Z$  data 2

$\sigma_z$  = Standar deviasi setelah transformasi

Keputusan yang digunakan yaitu apabila  $Z$  hitung  $\geq Z$  tabel berarti ada perbedaan korelasi yang signifikan, sedangkan apabila  $Z$  hitung  $\leq Z$  tabel berarti tidak ada perbedaan korelasi yang signifikan.  $Z$  hitung untuk  $p = 0.01$  sebesar 2.58 dan  $Z$  hitung untuk  $p = 0.05$  sebesar 1.96.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua di TK Gugus II Kecamatan Piyungan. Analisis berdasarkan pada data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan observasi kepada 60 anak kelompok B dan 60 orangtua anak tersebut yang dipilih melalui teknik *kuota sampling*. Angket yang dibagikan kepada responden berisi tentang daftar pernyataan tentang latar belakang pekerjaan dan kemampuan orangtua membimbing anak. Lembar observasi digunakan untuk melihat kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B. Angket disajikan dalam kuesioner tertutup, sehingga responden cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara mencentang jawaban yang sesuai. Observasi disajikan dalam bentuk rubrik penilaian, sehingga peneliti melihat kemampuan mengenal lambang bilangan anak dan kemudian mencentang kriteria yang muncul pada anak dalam rubrik penilaian.

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran skala pada orangtua dan pengamatan pada anak kelompok B TK Gugus II di Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta. Skala kemampuan membimbing orangtua ditujukan pada orangtua dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membimbing orangtua



mengenai lambang bilangan, sedangkan skala kemampuan mengenai lambang bilangan 1-20 untuk mengetahui tingkat kemampuan anak mengenai lambang bilangan 1-20. Data kemampuan membimbing orangtua dan kemampuan anak mengenai lambang bilangan 1-20 yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran data masing-masing variabel.

### 3. Deskripsi data Kemampuan Membimbing Orangtua

Skala untuk variabel kemampuan membimbing orangtua tentang mengenai lambang bilangan 1-20 terdiri dari 16 butir pertanyaan yang telah valid. Kemampuan membimbing orangtua dikelompokkan sesuai latar belakang pekerjaan orangtua yang meliputi buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha. Skor jawaban yang tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Penetapan kategori oleh peneliti digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

**Tabel 8.**  
**Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan buruh**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kriteria</b>
Buruh	52-64	0	Sangat baik
	40-52	6	Baik
	28-40	4	Cukup
	16-28	0	Kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenai lambang bilangan 1-20 dengan latar belakang

pekerjaan sebagai buruh berada pada skor 40-52 sebanyak 6 orangtua sehingga masuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat 4 orangtua memiliki skor pada rentang 28-40 sehingga termasuk dalam kategori cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang buruh semuanya termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 9.**  
**Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan karyawan swasta**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kriteria</b>
Karyawan swasta	52-64	3	Sangat baik
	40-52	5	Baik
	28-40	1	Cukup
	16-28	1	kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 dengan latar belakang pekerjaan sebagai karyawan swasta terdapat 3 orangtua yang memiliki skor pada interval 52 – 64 sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 5 orangtua yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga masuk dalam kategori baik. Terdapat 1 orangtua yang memiliki skor pada interval 28 – 40 sehingga masuk dalam kategori cukup. Terdapat 1 orangtua yang memiliki skor pada interval 16 – 28 sehingga masuk dalam kategori sangat kurang. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai karyawan swasta termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 10.**  
**Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan buruh**

Jenis Pekerjaan	Skor	Frekuensi	Kriteria
Pedagang	52-64	3	Sangat baik
	40-52	5	Baik
	28-40	2	Cukup
	16-28	0	Kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai pedagang terdapat 3 orangtua yang memiliki skor pada interval 52-64 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 5 orangtua yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Selain itu terdapat 2 orangtua yang memiliki skor pada interval 28-40 sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai pedagang termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 11.**  
**Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan petani**

Jenis Pekerjaan	Skor	Frekuensi	Kriteria
Petani	52-64	0	Sangat baik
	40-52	6	Baik
	28-40	4	Cukup
	16-28	0	Kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai petani terdapat 6 orangtua yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat 4 orangtua yang memiliki skor pada interval 28-40 sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai petani termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 12.**  
**Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan PNS**

Jenis Pekerjaan	Skor	Frekuensi	Kriteria
PNS	52-64	3	Sangat Baik
	40-52	7	Baik
	28-40	0	cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai PNS terdapat 3 orangtua yang memiliki skor pada interval 52-64 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 7 orangtua yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai PNS termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 13.**  
**Distribusi frekuensi kemampuan membimbing orangtua dengan latar belakang pekerjaan wirausaha**

Jenis Pekerjaan	Skor	Frekuensi	Kriteria
Wirausaha	52-64	2	Sangat Baik
	40-52	5	Baik
	28-40	3	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai wirausaha terdapat 2 orangtua yang memiliki skor pada interval 52-64 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 5 orangtua yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Selain itu terdapat 3 orangtua yang memiliki skor pada interval 28-40 sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 yang berlatar belakang sebagai wirausaha termasuk dalam kategori baik.

#### **4. Deskripsi Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-20**

Skala kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 diperoleh dari observasi langsung pada 60 anak berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua yang meliputi buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha. Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 meliputi kemampuan menyebutkan bilangan, menunjuk lambang bilangan, menulis lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Deskripsi data kemampuan

mengenai lambang bilangan berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 14.**  
**Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenai lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai buruh**

<b>Nama Anak</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kriteria</b>
Anak Buruh	52-64	0	Sangat baik
	40-52	5	Baik
	28-40	5	Cukup
	16-28	0	Kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenai lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai buruh terdapat 5 anak yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat 5 anak yang memiliki skor pada interval 28-40 sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenai lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai buruh seimbang sebagian berada pada kategori baik dan sebagian berada pada kategori cukup.

**Tabel 15.**  
**Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenai lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai karyawan swasta**

<b>Nama Anak</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kriteria</b>
Anak karyawan swasta	52-64	0	Sangat baik
	40-52	8	Baik
	28-40	2	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai karyawan swasta terdapat 8 anak yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat 2 anak yang memiliki skor pada interval 28-40 sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai karyawan swasta termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 16.**

**Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai pedagang**

<b>Nama Anak</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kriteria</b>
Anak pedagang	52-64	3	Sangat Baik
	40-52	7	Baik
	28-40	0	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai pedagang terdapat 3 anak yang memiliki skor pada interval 52-64 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 7 anak yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai pedagang termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 17.**

**Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai petani**

<b>Nama Anak</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kriteria</b>
Anak Petani	52-64	0	Sangat baik
	40-52	7	Baik
	28-40	3	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai petani terdapat 7 anak yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat 3 anak yang memiliki skor pada interval 28-40 sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai petani termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 18.**

**Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai PNS**

<b>Nama Anak</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kriteria</b>
Anak PNS	52-64	7	Sangat Baik
	40-52	3	Baik
	28-40	0	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang



sebagai PNS terdapat 7 anak yang memiliki skor pada interval 52-64 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 3 anak yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai PNS termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 19.**

**Tabel 19. Distribusi frekuensi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai wirausaha**

Nama Anak	Skor	Frekuensi	Kriteria
Anak wirausaha	52-64	2	Sangat Baik
	40-52	8	Baik
	28-40	0	Cukup
	16-28	0	kurang

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai wirausaha terdapat 2 anak yang memiliki skor pada interval 52-64 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 8 anak yang memiliki skor pada interval 40-52 sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan orangtua yang berlatar belakang sebagai wirausaha termasuk dalam kategori baik.

## B. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi dari semua variabel yang telah diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat ( $\chi^2$ ). Data yang diuji adalah data total skor yang diperoleh pada masing-masing variabel. Hasil uji normalitas untuk variabel latar belakang pekerjaan, kemampuan membimbing orangtua dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 berdasarkan perhitungan program SPSS for windows versi 20 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 20.**  
**Hasil pengujian normalitas**

Variabel	Db	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Signifikan si ( $\alpha$ )	Kesimp ulan
Kemampuan membimbing orangtua	22	25.867	33.9	0.257	Normal
Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20	21	25.800	32.7	0.214	Normal

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji normalitas menggunakan chi kuadrat pada variabel kemampuan membimbing orangtua mendapatkan koefisien  $\chi^2 = 25.867$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.257, dan variabel kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 mendapatkan koefisien  $\chi^2 = 25.800$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.214. Perolehan nilai  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel menandakan variabel berdistribusi normal (Sugiyono: 2008: 243). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel kemampuan membimbing orangtua dan kemampuan anak mengenal

lambang bilangan 1-20 dapat dikatakan berdistribusi normal karena perolehan  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel menandakan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki sifat hubungan linier atau tidak. Pengujian linearitas digunakan untuk menguji apakah teknik statistik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini sudah benar maka perlu dilakukan uji linearitas antara latar belakang pekerjaan dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20.

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS for windows versi 20 uji linearitas antara kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ) disajikan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 21.**  
**Hasil pengujian linearitas**

Variabel	db	Signifikansi ( $\alpha$ )	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
X – Y	21/37	0.209	1.348	1.80	Linier

X = Kemampuan membimbing orangtua

Y = Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20

Berdasarkan hasil analisis pada hasil uji linearitas antara kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 diperoleh pola hubungan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dengan uji F dan

mendapatkan koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 1.348 dengan signifikansi sebesar 0.209 sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Menurut Tulus Winarsunu (2007:180) apabila harga  $F_{hitung}$  yang lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$ , maka distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier. Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 keduanya bersifat linier.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu pengujian hipotesis juga digunakan untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis (Handoko Riwidikdo, 2008: 31).

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kemampuan membimbing orangtua terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul. Pada uji hipotesis kedua ini menggunakan korelasi Product Moment.

Hipotesis alternative ( $H_a$ ) berbunyi:

“Ada hubungan antara kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 kelompok B TK Gugus II di Kecamatan Piyungan Bantul”

Hipotesis nihil (Ho) berbunyi :

“Tidak ada hubungan antara kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 kelompok B TK Gugus II di Kecamatan Piyungan Bantul”

Hipotesis alternatif dan hipotesis nihil telah dirumuskan seperti di atas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20. Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan dengan bantuan SPSS for windows versi 20 diperoleh perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 22.**  
**Hasil analisis korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20**

	Kemampuan membimbing orangtua					
	Buruh	Karyawan swasta	pedagang	Petani	PNS	wirausaha
	0.821**	0.844**	0.752*	0.880**	0.683*	0.858**
<b>Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20</b>						

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 didapatkan hasil yang beragam. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika kemampuan membimbing orang rendah dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 juga rendah maka akan menghasilkan nilai korelasi yang

tinggi dan jika kemampuan membimbing orangtua tinggi dan kemampuana anak mengenal lambang bilangan 1-20 tinggi maka akan menghasilkan nilai korelasi yang tinggi juga. Apabila kemampuan membimbing orangtua tinggi dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan rendah maka nilai korelasinya rendah, begitu juga sebaliknya.

Hubungan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan untuk latar belakang pekerjaan sebagai buruh memiliki nilai korelasi sebesar 0.821<sup>\*\*</sup>, yang berarti bahwa hubungan tersebut sangat signifikan karena muncul tanda bintang dua “\*\*\*”. Selain itu nilai korelasi 0.821 berada pada rentang 0.8-1.0 yang termasuk dalam kategori korelasi tinggi.

Hubungan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan untuk latar belakang pekerjaan karyawan swasta memiliki nilai korelasi sebesar 0.844<sup>\*\*</sup>, yang berarti bahwa hubungan tersebut sangat signifikan karena muncul tanda bintang dua “\*\*\*”. Selain itu nilai korelasi 0.844 berada pada rentang 0.8 – 1.0 yang termasuk dalam kategori korelasi tinggi.

Hubungan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan untuk latar belakang pekerjaan pedagang memiliki nilai korelasi sebesar 0.752<sup>\*</sup>, yang berarti bahwa hubungan tersebut signifikan karena muncul tanda bintang satu “\*\*\*”. Selain itu nilai korelasi 0.752 berada pada rentang 0.6 – 0.8 yang termasuk dalam kategori korelasi cukup.

Hubungan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan untuk latar belakang pekerjaan petani memiliki nilai korelasi sebesar 0.880<sup>\*\*</sup>, yang berarti bahwa hubungan tersebut sangat signifikan

karena muncul tanda bintang satu “\*\*\*”. Selain itu nilai korelasi 0.880 berada pada rentang 0.8 – 1.0 yang termasuk dalam kategori korelasi tinggi.

Hubungan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan untuk latar belakang pekerjaan PNS memiliki nilai korelasi sebesar 0.683<sup>\*</sup>, yang berarti bahwa hubungan tersebut signifikan karena muncul tanda bintang satu “\*”. Selain itu nilai korelasi 0.683 berada pada rentang 0.6 – 0.8 yang termasuk dalam kategori korelasi cukup.

Hubungan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan untuk latar belakang pekerjaan wirausaha memiliki nilai korelasi sebesar 0.858<sup>\*\*</sup>, yang berarti bahwa hubungan tersebut sangat signifikan karena muncul tanda bintang satu “\*\*\*”. Selain itu nilai korelasi 0.858 berada pada rentang 0.8 – 1.0 yang termasuk dalam kategori korelasi tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut nilai korelasi tertinggi antara kemampuan membimbing dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 pada latar belakang pekerjaan orangtua sebagai petani (0.880), sedangkan nilai korelasi terendah antara kemampuan membimbing dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 pada latar belakang pekerjaan orangtua PNS (0.683). Nilai korelasi kemampuan membimbing orangtua dan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 pada semua latar belakang pekerjaan orangtua memiliki korelasi yang positif dan signifikan.

## *2. Fisher Z Transformation*

Fisher Z Transformation digunakan untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan membimbing orangtua dalam

belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua yang meliputi buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha.

**Tabel 23.**  
**Perbedaan korelasi buruh-karyawan swasta, buruh-pedagang, buruh-petani, buruh-PNS, dan buruh-wirausaha**

Pekerjaan	Koefisien korelasi r	Z hitung	P (0.05)	Z tabel
Buruh	0.821	-0.14	0.8887	1.96
Karyawan swasta	0.844			
Buruh	0.821	0.34	0.7339	1.96
pedagang	0.752			
Buruh	0.821	-0.4	0.6892	1.96
Petani	0.88			
Buruh	0.821	0.61	0.5419	1.96
PNS	0.683			
Buruh	0.821	-0.24	0.8103	1.96
wirausaha	0.858			

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fisher Z Transformation* dapat dilihat bahwa nilai Z hitung perbedaan korelasi buruh-karyawan swasta, buruh-pedagang, buruh-petani, buruh-PNS, dan buruh-wirausaha lebih kecil dari Z tabel yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuana mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.



**Tabel 24.**  
**Perbedaan korelasi karyawan swasta -pedagang, karyawan swasta -petani,**  
**karyawan swasta -PNS, dan karyawan swasta -wirausaha**

Pekerjaan	Koefisien korelasi r	Z hitung	P (0.05)	Z tabel
Karyawan swasta	0.844	0.48	0.6312	1.96
Pedagang	0.752			
Karyawan swasta	0.844	-0.26	0.7949	1.96
Petani	0.88			
Karyawan swasta	0.844	0.75	0.4533	1.96
PNS	0.683			
Karyawan swasta	0.844	-0.1	0.9203	1.96
wirausaha	0.858			

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fisher Z Transformation* dapat dilihat bahwa nilai Z hitung perbedaan koefisien korelasi karyawan swasta -pedagang, karyawan swasta -petani, karyawan swasta -PNS, dan karyawan swasta -wirausaha lebih kecil dari Z tabel yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuana mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

**Tabel 25.**  
**Perbedaan korelasi pedagang - petani, pedagang -PNS, dan**  
**pedagang -wirausaha**

Pekerjaan	Koefisien korelasi r	Z hitung	P (0.05)	Z tabel
Pedagang	0.752	-0.75	0.4533	1.96
Petani	0.880			

Pedagang	0.752	0.27	0.7872	1.96
PNS	0.683			
Pedagang	0.752	-0.58	0.5619	1.96
Wirausaha	0.858			

Sumber: hasil pengolahan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fisher Z Transformation* dapat dilihat bahwa nilai Z hitung perbedaan korelasi pedagang - petani, pedagang -PNS, dan pedagang -wirausaha lebih kecil dari Z tabel yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuannya mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

**Tabel 26.**  
**Perbedaan korelasi petani-PNS, dan petani -wirausaha**

Pekerjaan	Koefisien korelasi r	Z hitung	p (0.05)	Z tabel
Petani	0.88	1.01	0.3125	1.96
PNS	0.683			
Petani	0.88	0.17	0.865	1.96
Wirausaha	0.858			

Sumber: hasil pengolahan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fisher Z Transformation* dapat dilihat bahwa nilai Z hitung perbedaan korelasi petani-PNS, dan petani -wirausaha lebih kecil dari Z tabel yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuannya mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

**Tabel 27.**  
**Perbedaan korelasi PNS -wirausaha**

Pekerjaan	Koefisien korelasi r	Z hitung	p (0.05)	Z tabel
PNS	0.683	-0.84	0.4009	1.96
wirausaha	0.858			

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fisher Z Transformation* dapat dilihat bahwa nilai Z hitung perbedaan korelasi PNS-wirausaha lebih kecil dari Z tabel yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuannya mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan diatas maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan membimbing orangtua mengenal lambang bilangan 1-20 kelompok B TK gugus II di Kecamatan Piyungan rata-rata berada pada interval skor 40-52 sebanyak 32 orangtua yang dikategorikan baik. Kemampuan membimbing orangtua pada latar belakang pekerjaan buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha berada pada kategori baik.

Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 dari berbagai latar belakang pekerjaan orangtua berada pada interval skor 40-52 sebanyak 36 anak yang dapat dikategorikan baik. Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 pada latar belakang pekerjaan orangtua buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, dan wirausaha berada pada kategori baik, namun kemampuan anak

mengenai lambang bilangan 1-20 pada latar belakang pekerjaan orangtua PNS berada pada kategori sangat baik.

Hubungan kemampuan membimbing orangtua dengan kemampuan anak mengenai lambang bilangan berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua yang meliputi buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha. Kemampuan membimbing orangtua yang berlatar belakang sebagai buruh dapat dikategorikan baik, sedangkan kategori kemampuan anak mengenai lambang bilangan 1-20 seimbang sebagian dikategorikan cukup dan sebagian baik.

Kemampuan membimbing orangtua yang berlatar belakang sebagai karyawan swasta masuk dalam kategori kurang, cukup, baik dan sangat baik. Namun, paling banyak kemampuan membimbing orangtua berada pada kategori baik dan kemampuan anak mengenai lambang bilangan juga dikategorikan baik. Kemampuan membimbing orangtua yang berlatar belakang sebagai pedagang dikategorikan baik dan kemampuan anak mengenai lambang bilangan juga dikategorikan baik. Kemampuan membimbing orangtua yang berlatar belakang sebagai petani dikategorikan baik dan kemampuan anak mengenai lambang bilangan juga dikategorikan baik. Kemampuan membimbing orangtua yang berlatar belakang sebagai PNS dikategorikan baik, sedangkan kemampuan anak mengenai lambang bilangan dikategorikan sangat baik. Kemampuan membimbing orangtua yang berlatar belakang sebagai wirausaha dikategorikan sangat baik, baik, dan cukup. Namun, kemampuan membimbing orangtua paling banyak pada kategori baik dan kemampuan anak mengenai lambang bilangan juga dikategorikan baik.

Orangtua dengan kemampuan membimbing mengenal lambang bilangan 1-20 dikategorikan kurang dan cukup terjadi karena kurangnya pemahaman cara membimbing mengenalkan lambang bilangan pada anak. Menurut Doni Koesoema (2007:185) yang menyatakan bahwa kedua orang tua dituntut untuk bekerja. Sulitnya mencari kesempatan kerja, letak geografis yang tidak mendukung antara rumah dan tempat kerja, membuat keluarga hanya bisa berkumpul dengan anak-anak pada malam hari. Anak mengeluh bahwa orangtua tidak memiliki waktu untuk mereka. Perjumpaan dan dialog sangat jarang terjadi. Akibatnya perkembangan anak terabaikan, tidak ada kontinuitas pendidikan di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) untuk hubungan kemampuan membimbing orangtua terhadap kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 berada pada interval 0.635-0.856 berarti hubungan antara kemampuan membimbing dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 termasuk dalam kategori cukup. Tinggi rendahnya nilai koefisien korelasi bergantung pada kedua variabel tersebut. Apabila kemampuan membimbing tinggi dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan juga tinggi maka nilai koefisien korelasi tinggi begitu juga sebaliknya apabila kemampuan membimbing orangtua rendah dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan rendah maka nilai koefisien korelasi juga tinggi. Namun apabila kemampuan membimbing orangtua rendah dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan tinggi maka koefisien korelasi rendah, begitu juga

sebaliknya apabila kemampuan membimbing tinggi dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan rendah maka koefisien korelasi juga rendah.

Adanya hubungan yang positif antara kemampuan orangtua membimbing terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul dapat diartikan bahwa semakin baik orangtua membimbing anak dalam belajar mengenal lambang bilangan 1-20 maka akan semakin baik juga kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak tersebut. Hal ini seperti yang telah diungkapkan dalam penelitian Henderson (Soemiarti, 2003) bahwa prestasi anak akan meningkat apabila orangtua peduli terhadap anak mereka. Orangtua yang peduli pada anak salah satunya adalah dengan memberikan bimbingan agar anak berhasil ketika disekolah. Pemberian bimbingan pada anak akan terjalin pula komunikasi yang positif antara orangtua dengan anak. Orangtua menjadi lebih mengetahui kesulitan anak ketika di sekolah, sehingga orangtua dapat membantu anak untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Kemampuan membimbing orangtua yang cukup disebabkan antara lain seperti kurang pahamnya orangtua untuk membimbing anak dalam belajar mengenal lambang bilangan. Pengenalan lambang bilangan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti bernyanyi, tanya jawab, menggunakan gambar, anggota tubuh seperti jari, benda asli, kalkulator, dan memberikan contoh pada anak. Orangtua juga dapat membimbing anak dalam belajar mengenal lambang bilangan ketika anak sedang bermain dengan memanfaatkan benda-benda di

kehidupan sehari-hari anak. Kegiatan belajar anak menjadi menyenangkan dan ada kontinuitas antara belajar di sekolah dengan di rumah.

Berdasarkan hasil *Fisher Z transformation* didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan koefisien korelasi kemampuan membimbing orangtua dalam belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua. Hal tersebut sesuai menurut Robert Slavin (2008) bahwa anak dari orangtua yang berlatar belakang kelas pekerja dan kelas bawah mempunyai kemungkinan yang lebih kecil tampil bagus di sekolah dalam hal berhitung, menyebutkan nama huruf, memotong dengan gunting, dan menyebutkan warna dari pada anak-anak dari keluarga kelas menengah. Tentu saja perbedaan ini hanya berlaku secara rata-rata, banyak orangtua kelas pekerja dan kelas bawah mempunyai pekerjaan yang luar biasa untuk mendukung keberhasilan anak-anak mereka di sekolah dan banyak anak-anak kelas pekerja dan kelas bawah mencapai tingkat yang sangat tinggi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Kesungguhan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B saat penelitian dilakukan merupakan hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya

2. Variabel kemampuan membimbing belum mencantumkan pernyataan tentang cara yang digunakan untuk membimbing anak mengenal lambang bilangan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh adalah ada hubungan yang positif antara kemampuan membimbing orangtua dalam belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua TK Gugus II di Kecamatan Piyungan. Kemampuan membimbing orangtua memiliki hubungan dengan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20, apabila orangtua memiliki kemampuan membimbing yang baik maka kemampuan anak mengenal lambang bilangan juga baik. Sementara itu apabila kemampuan orangtua membimbing kurang maka kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 juga kurang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Orangtua**

Orangtua dapat menyadari bahwa membimbing belajar merupakan suatu kewajiban yang harus orangtua lakukan karena kemampuan anak mengenal lambang bilangan berkorelasi dengan kemampuan membimbing orangtua. Tidak bisa bimbingan semata-mata dipercayakan hanya kepada guru saja. Sehingga pekerjaan apapun yang dilakukan oleh orangtua, orangtua harus memberikan waktu membimbing untuk anak. Selain itu orangtua perlu memahami cara-cara

mengenalkan lambang bilangan pada anak, sehingga proses bimbingan di rumah dapat dilakukan dengan baik.

## 2. Bagi pemerintah

Pemerintah sebaiknya perlu mengadakan program intervensi pada orangtua tentang pentingnya membimbing anak usia dini sehingga orangtua dapat membimbing anak mereka dengan baik sesuai dengan tahapan anak usia dini terutama untuk kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20.

## 3. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan buku penghubung untuk memberitahukan kepada orangtua wali murid tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah dan juga perkembangan anak sehingga bimbingan dapat dilanjutkan kembali oleh orangtua di rumah. Selain itu guru dapat menyampaikan pada orangtua bahwa membimbing belajar di rumah juga perlu dilakukan agar anak memiliki kebiasaan belajar. Sehingga pembiasaan antara di rumah dan di sekolah dapat disamakan. Selain itu guru juga dapat mengomunikasikan kemampuan mengenal lambang bilangan anak agar orangtua juga mengetahui bagaimana kemampuan anak.

## 4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi tentang adanya hubungan antara latar belakang pekerjaan dan kemampuan orangtua membimbing dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20. Namun faktor yang mempengaruhi kemampuan anak tidak hanya itu, masih banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal lambang bilangan anak seperti pengaruh frekuensi bimbingan pada anak dan latar belakang pendidikan orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004) . *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Seefeldt, Carrol & Wasik, Barbara A. (2006). *Pendidikan Anak Usia Dini menyiapkan anak usia tiga, empat, lima tahun masuk sekolah*. (Terjemahan Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.
- Suharsimi Arikunto. (2002) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Asri budiningsih. (2005) . *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta:Rineka cipta.
- Diah Hartanti. (1994) . *Program kegiatan belajar TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doni Koesoema A. (2010) . *Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo
- Donald Ary, Luchy C. R, & Asghar R. (2007) .*Pengantar Penelitian dalam pendidikan*. (Terjemahan Arief Furchan). Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Erna Nurmaningsih. (2009) . *Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Dan Pembagian Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III*. Surakarta: UNS
- Habib Syarief Muhammad Alaydrus. (2009) . *Agar hidup selalu berkah: Meraih Ketenteraman Hati dengan hidup penuh berkah*. Bandung: Mirzania
- Handoko Riwidikdo. (2008) . *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Hartono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- I Dewa Putu Wijana. (2000) . *Angka, bilangan, dan huruf dalam permainan bahasa*. Yogyakarta: UGM
- KBJI. (2002) . *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Lisnawaty Simanjuntak, Poltak Manurung & Domi C. Matutina. (1993). *Metode mengajar matematika*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mansur. (2005) . *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004) . *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nano Sunartyo. (2006) .*Membentuk kecerdasan anak sejak dini*. Yogyakarta: Think Suherman
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010) . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putut Sriwasisto. (2008) . *Perkalian Biner Bilangan N Digit Dengan 3, 4, 5 Dan 6*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purbayu Budi Santoso dan Ashari. (2005) *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta
- Riduwan. (2003) .*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Akdon. (2007). *Rumus dan data dalam aplikasi statistika untuk penelitian: administrasi pendidikan, bisnis, pemerintahan, social, kebijakan, ekonomi, hukum, manajemen, kesehatan*. Bandung: alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi pendidikan: teori dan praktik Edisi kedelapan*. Penerjemah: Marianto Samosir. Jakarta: PT Indeks
- Sahlan Syafei. (2006) . *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Saifuddin Azwar. (2007) . *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sisdijatmo Kusumosuwidho. (1999) . *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Perc. LPFEUI
- Slameto. (2003). *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamet Suyanto. (1996) . *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Soekidjo Notoatmodjo. (2010) . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemiarti Padmonodewo. (2003) . *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- ST. Negoro & B.Harahap. (1998) . *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta Balai Aksara –Yudhistira
- Sugihartono, dkk. (2007) . *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2008) . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi. (2007) .*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Syamsu yusuf & A. Juntika Nurihsan. (2010) . *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdkarya Offset
- Tim Pengembang Ilmu pendidikan FIP. (2007) . *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama
- T.O.Ihromi.(1999) . *Bunga rampai sosiologi keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Trianto. (2011) . *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak usia dini TK/RA & Anak usia awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Tulus Winarsunu. (2007) .*Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*.Malang: UMM Press.
- Wahid Sulaiman. (2003) . *Statistik Non-Parametrik contoh kasus dan pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zainal Mustafa EQ. (2009). *Mengurai variabel hingga instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN 1.**

**Skala latar belakang pekerjaan dan  
kemampuan membimbing orangtua**

**LEMBAR ANGKET UNTUK ORANG TUA TENTANG**  
**KEMAMPUAN MEMBIMBING ANAK**

**Petunjuk Pengisian!**

1. Bacalah bismillah sebelum Bapak/Ibu mengerjakan angket ini
2. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab
3. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu kehendaki
4. Diharapkan kejujuran agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai
5. Angket ini semata-mata untuk penelitian tidak ada hubungannya dengan apapun
6. Terimakasih atas partisipasi dan kejujuran Bapak/Ibu



## A. Latar Belakang Pekerjaan Orangtua

### 1. Ayah

- a. Nama Ayah :
- b. Alamat :
- c. Pekerjaan (tuliskan pekerjaan dengan lengkap, contoh :PNS guru, buruh pabrik dll)
  - 1) Petani \_\_\_\_\_
  - 2) Pedagang (jenis yang dijual) \_\_\_\_\_
  - 3) Buruh \_\_\_\_\_
  - 4) PNS \_\_\_\_\_
  - 5) Wirausaha (jenis usaha) \_\_\_\_\_
  - 6) Karyawan swasta \_\_\_\_\_
  - 7) \_\_\_\_\_
- d. Jarak rumah dengan tempat bekerja :
- e. Waktu yang diperlukan untuk bekerja : jam

### 2. Ibu

- a. Nama Ibu :
- b. Alamat :
- c. Pekerjaan (tuliskan pekerjaan dengan lengkap, contoh :PNS guru, buruh pabrik dll)
  - 1) Petani \_\_\_\_\_
  - 2) Pedagang(jenis yang dijual) \_\_\_\_\_
  - 3) Buruh \_\_\_\_\_
  - 4) PNS \_\_\_\_\_
  - 5) Wirausaha (jenis usaha) \_\_\_\_\_
  - 6) Karyawan swasta \_\_\_\_\_
  - 7) \_\_\_\_\_
- d. Jarak rumah dengan tempat bekerja :

- e. Waktu yang diperlukan untuk bekerja : jam
- f. Nama Anak :
3. Waktu bertemu dengan anak dalam sehari : jam
4. Waktu saat dirumah dalam seminggu : hari
5. Frekuensi bapak/ibu dalam seminggu membimbing anak : kali

#### B. Kemampuan Membimbing Anak

No	Kemampuan membimbing anak	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Orang tua membimbing anak menyebutkan bilangan 1-20				
	a. Orangtua membantu anak menyebutkan bilangan 1-20 dengan bernyanyi,				
	b. Orangtua membantu anak menyebutkan bilangan 1-20 dengan tanya jawab,				
	c. Orangtua membantu anak menyebutkan bilangan 1-20 dengan menggunakan benda dan				
	d. Orangtua membantu anak menyebutkan bilangan 1-20 dengan diucapkan				
2.	Orang tua membimbing anak menunjuk angka 1-20				
	e. Orangtua membantu anak menunjuk lambang bilangan 1-20 dengan bernyanyi				
	f. Orangtua membantu anak menunjuk lambang bilangan 1-20 dengan tanya				

	jawab				
	g. Orangtua membantu anak menunjuk lambang bilangan 1-20 dengan tabel angka, dan				
	h. Orangtua membantu anak menunjuk lambang bilangan 1-20 dengan bermain kalkulator				
3.	Orang tua membimbing anak menulis angka 1-20				
	e. Orangtua membantu anak menulis lambang bilangan 1-20 dengan diberi contoh				
	f. Orangtua membantu anak menulis lambang bilangan 1-20 dengan menebalkan angka				
	g. Orangtua membantu anak menulis lambang bilangan 1-20 dengan menulis nomor urut				
	h. Orangtua membantu anak menulis lambang bilangan 1-20 dengan mengisi angka yang kosong				
4.	Orang tua membimbing anak menghubungkan angka dengan benda 1-20				
	a. Orangtua membantu anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20 melalui tanya jawab				
	b. Orangtua membantu anak menghubungkan lambang bilangan				

	dengan benda 1-20 menggunakan benda nyata				
	c. Orangtua membantu anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20 melalui kegiatan menjodohkan				
	d. Orangtua membantu anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20 menggunakan kartu angka gambar				

## **LAMPIRAN 2.**

### **Lembar Observasi Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20**

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN ANAK**

**MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1 SAMPAI 20**

Nama Anak :

Nama Orang tua :

Kelas :

Usia :

No	Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	Benar	Salah	Skor
<b>1</b>	<b><u>Menyebutkan lambang bilangan 1-20</u></b>			
	e. anak mampu menyebutkan bilangan 1-5			
	f. anak mampu menyebutkan bilangan 6-10			
	g. anak mampu menyebutkan bilangan 11-15			
	h. anak mampu menyebutkan bilangan 16-20			
<b>2</b>	<b><u>Menunjuk lambang bilangan 1-20</u></b>			
	e. Anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-5			
	f. Anak mampu menunjuk lambang bilangan 6-10			
	g. Anak mampu menunjuk lambang bilangan 11-15			
	h. Anak mampu menunjuk lambang bilangan 16-20			
<b>3</b>	<b><u>Menulis Lambang bilangan 1-20</u></b>			
	e. Anak mampu menulis lambang bilangan 1-5			
	f. Anak mampu menulis lambang bilangan 6-10			
	g. Anak mampu menulis lambang bilangan 11-15			

	h. Anak mampu menulis lambang bilangan 16-20			
<b><u>4</u></b>	<b><u>menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20</u></b>			
	a. Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-5			
	b. Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 6-10			
	c. Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 11-15			
	d. Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 16-20			

**Rubrik Lembar Observasi Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20**

**1. Menyebutkan bilangan 1-20**

a. 1-5

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>
Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-5	Anak belum mampu menyebutkan bilangan 1-5	1
	Anak mampu menyebutkan bilangan 1-5 tetapi tidak urut	2
	Anak mampu menyebutkan bilangan 1-5	3
	Anak mampu menyebutkan bilangan 1-5 dengan tepat	4

b. 6-10

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>
Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 6-10	Anak belum mampu menyebutkan bilangan 6-10	1
	Anak mampu menyebutkan bilangan 6-10 tetapi tidak urut	2
	Anak mampu menyebutkan bilangan 6-10	3
	Anak mampu menyebutkan bilangan 6-10 dengan tepat	4

c. 11-15

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>
Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 11-15	Anak belum mampu menyebutkan bilangan 11-15	1
	Anak mampu menyebutkan bilangan 11-15 tetapi tidak urut	2
	Anak mampu menyebutkan bilangan 11-15	3
	Anak mampu menyebutkan bilangan 11-15 dengan tepat	4

d. 16-20

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>
Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 16-20	Anak belum mampu menyebutkan bilangan 16-20	1
	Anak mampu menyebutkan bilangan 16-20 tetapi tidak urut	2
	Anak mampu menyebutkan bilangan 16-20	3
	Anak mampu menyebutkan bilangan 16-20 dengan tepat	4



## 2. Kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-20

### a. 1-5

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-5	Anak belum mampu menunjuk lambang bilangan 1-5	1
	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-5 tetapi tidak sesuai dengan yang ditunjuk	2
	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-5	3
	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-5 dengan tepat	4

### b. 6-10

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu menunjuk lambang bilangan 6-10	Anak belum mampu menunjuk lambang bilangan 6-10	1
	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 6-10 tetapi tidak sesuai dengan yang ditunjuk	2
	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 6-10	3
	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 6-10 dengan tepat	4

### c. 11-15

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu menunjuk lambang bilangan 11-15	Anak belum mampu menunjuk lambang bilangan 11-15	1
	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 11-15 tetapi tidak sesuai dengan yang ditunjuk	2
	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 11-15	3
	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 11-15 dengan tepat	4

### d. 16-20

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu menunjuk	Anak belum mampu menunjuk lambang bilangan 16-20	1
	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 16-20 tetapi tidak	2

lambang	sesuai dengan yang ditunjuk	
bilangan 16-20	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 16-20	3
	Anak mampu menunjuk lambang bilangan 16-20 dengan tepat	4

### 3. Kemampuan menulis lambang bilangan 1-20

#### a. 1-5

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu menulis lambang bilangan 1-5	Anak belum mampu menulis lambang bilangan 1-5	1
	Anak mampu menulis lambang bilangan 1-5 tetapi tidak urut	2
	Anak mampu menulis lambang bilangan 1-5	3
	Anak mampu menulis lambang bilangan 1-5 dengan tepat	4

#### b. 6-10

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu menulis lambang bilangan 6-10	Anak belum mampu menulis lambang bilangan 6-10	1
	Anak mampu menulis lambang bilangan 6-10 tetapi tidak urut	2
	Anak mampu menulis lambang bilangan 6-10	3
	Anak mampu menulis lambang bilangan 6-10 dengan tepat	4

#### c. 11-15

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu menulis lambang bilangan 11-15	Anak belum mampu menulis lambang bilangan 11-15	1
	Anak mampu menulis lambang bilangan 11-15 tetapi tidak urut	2
	Anak mampu menulis lambang bilangan 11-15	3
	Anak mampu menulis lambang bilangan 11-15 dengan tepat	4

#### d. 16-20

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu menulis lambang bilangan 16-20	Anak belum mampu menulis lambang bilangan 16-20	1
	Anak mampu menulis lambang bilangan 16-20 tetapi tidak	2

lambang	urut	3
bilangan 16-20	Anak mampu menulis lambang bilangan 16-20	4
	Anak mampu menulis lambang bilangan 16-20 dengan tepat	

#### 4. Kemampuan menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20

##### a. 1-5

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu menulis	Anak belum mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-5	1
lambang	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan	2
bilangan 1-5	benda 1-5 tetapi tidak urut	
	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-5	3
	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-5 dengan tepat	4

##### b. 6-10

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu menulis	Anak belum mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 6-10	1
lambang	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan	2
bilangan 6-10	benda 6-10 tetapi tidak urut	
	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 6-10	3
	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 6-10 dengan tepat	4

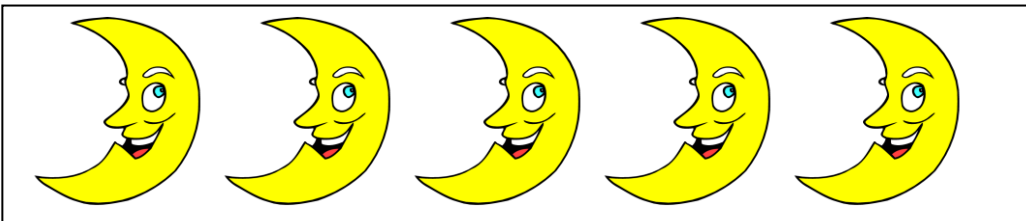
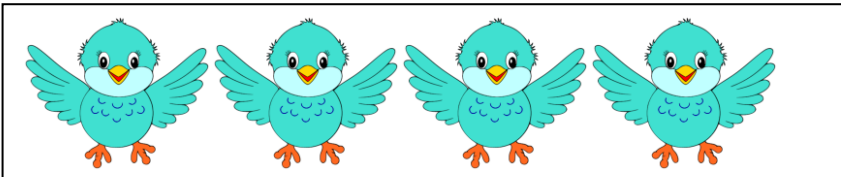
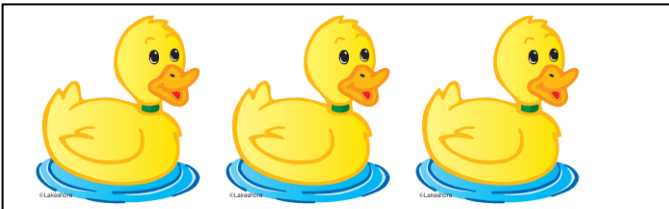
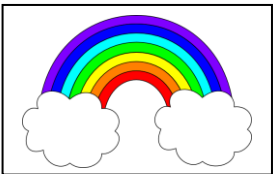
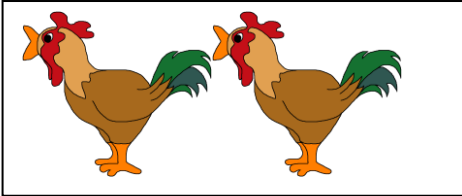
c. 11-15

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>
Anak mampu menulis lambang bilangan 11-15	Anak belum mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 11-15	1
	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 11-15 tetapi tidak urut	2
	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 11-15	3
	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 11-15 dengan tepat	4

d. 16-20

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>
Anak mampu menulis lambang bilangan 16-20	Anak belum mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 16-20	1
	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 16-20 tetapi tidak urut	2
	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 16-20	3
	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda 16-20 dengan tepat	4

menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20



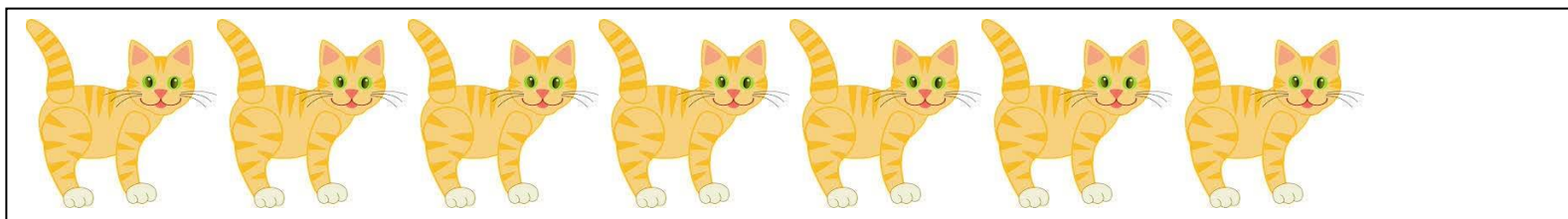
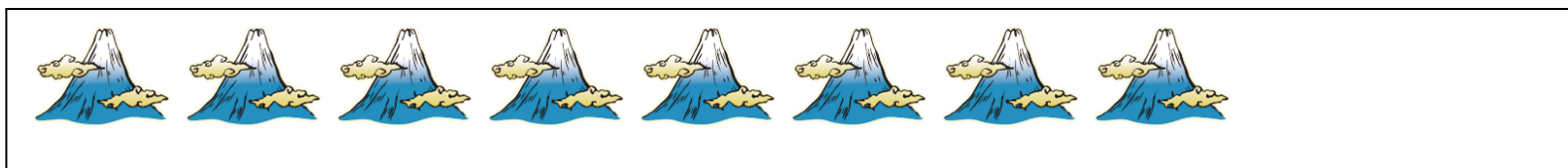
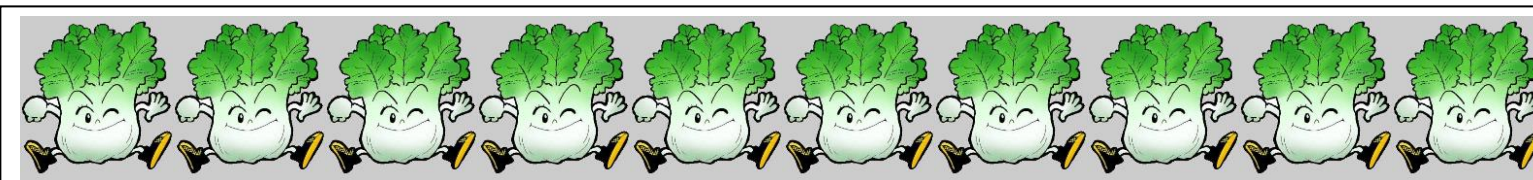
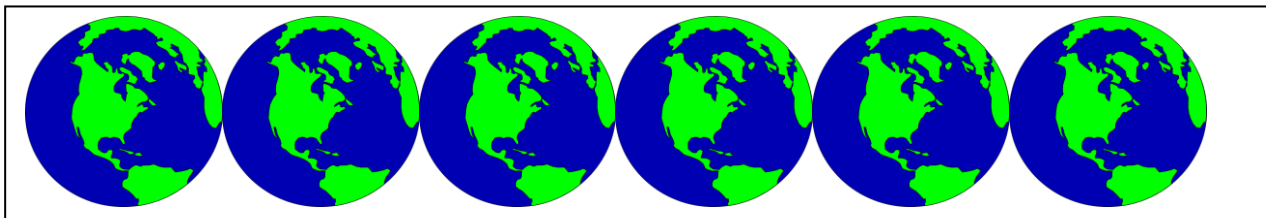
5

1

4

2

3



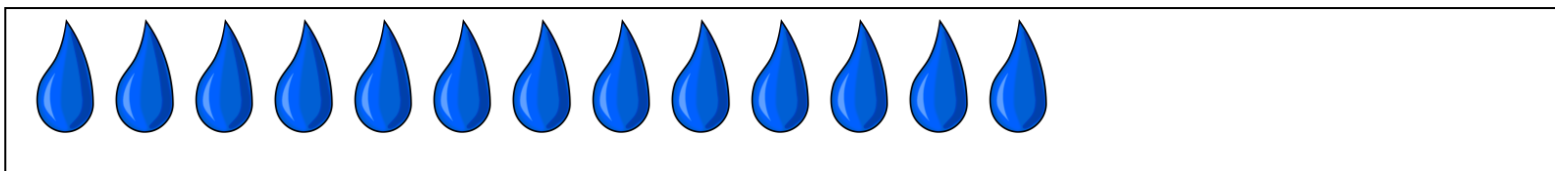
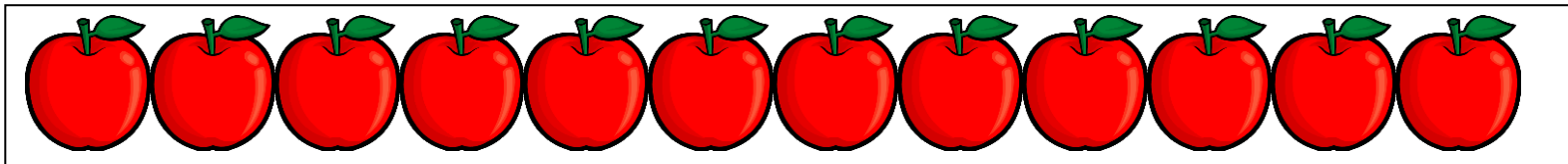
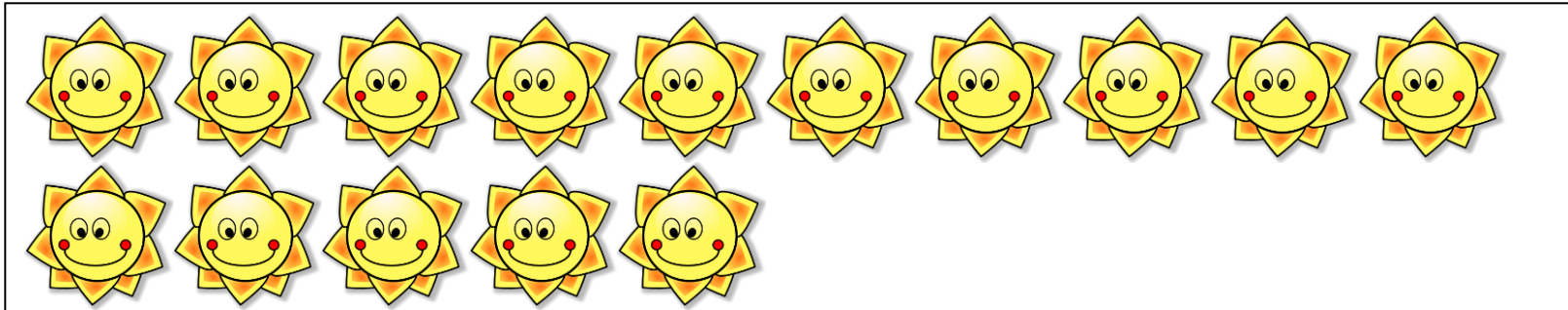
6

7

8

9

10



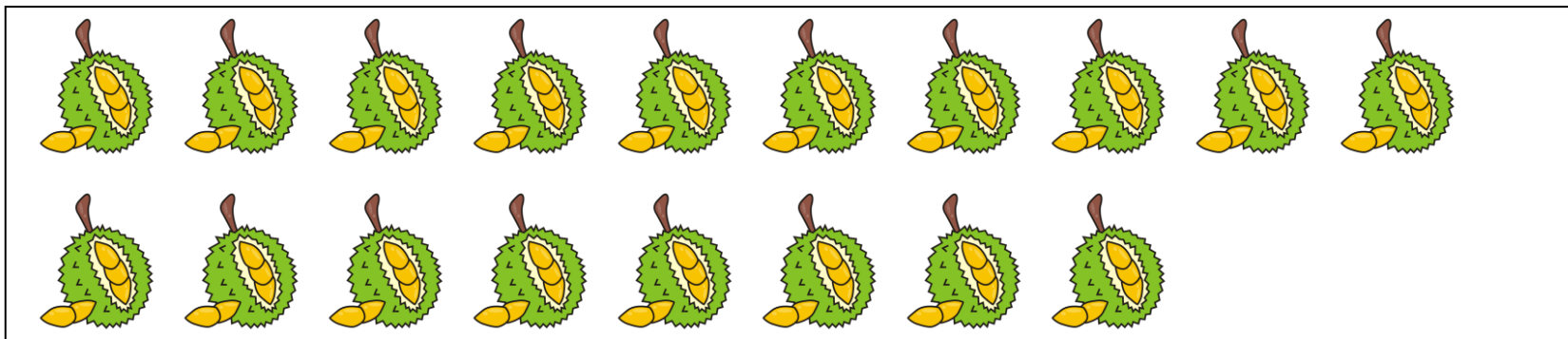
11

12

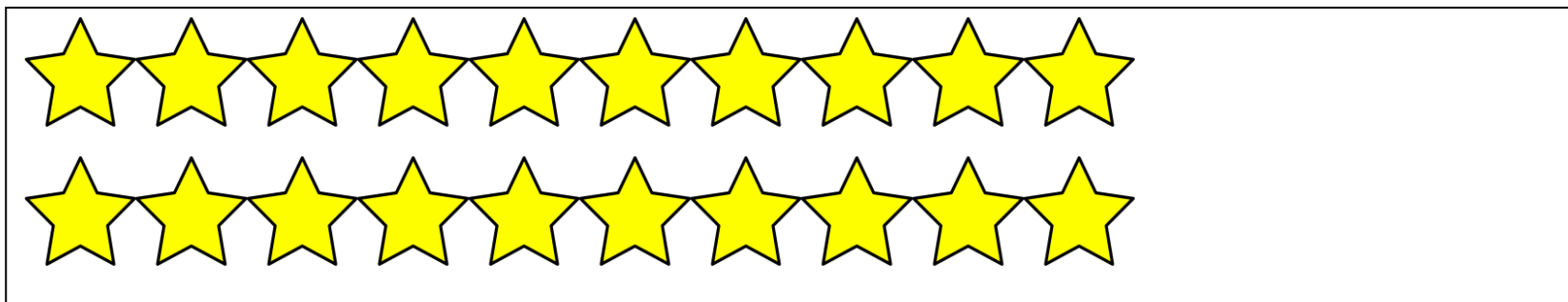
13

14

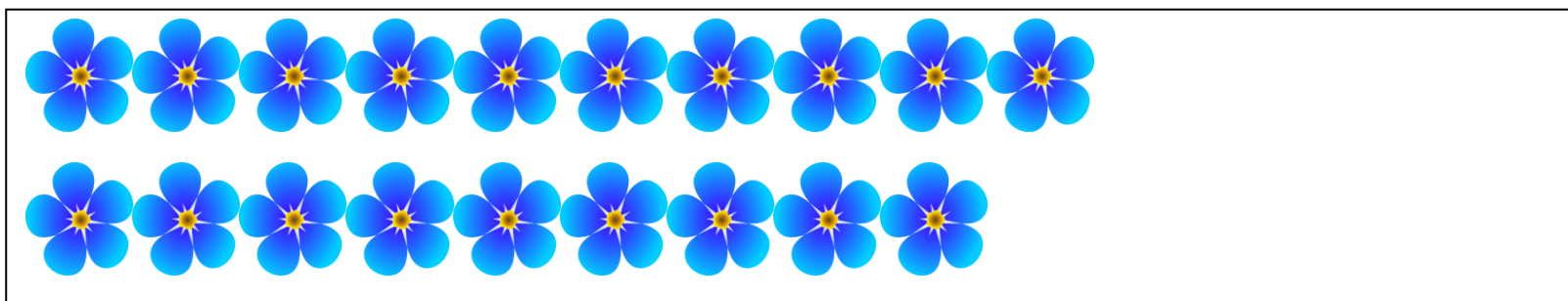
15



18

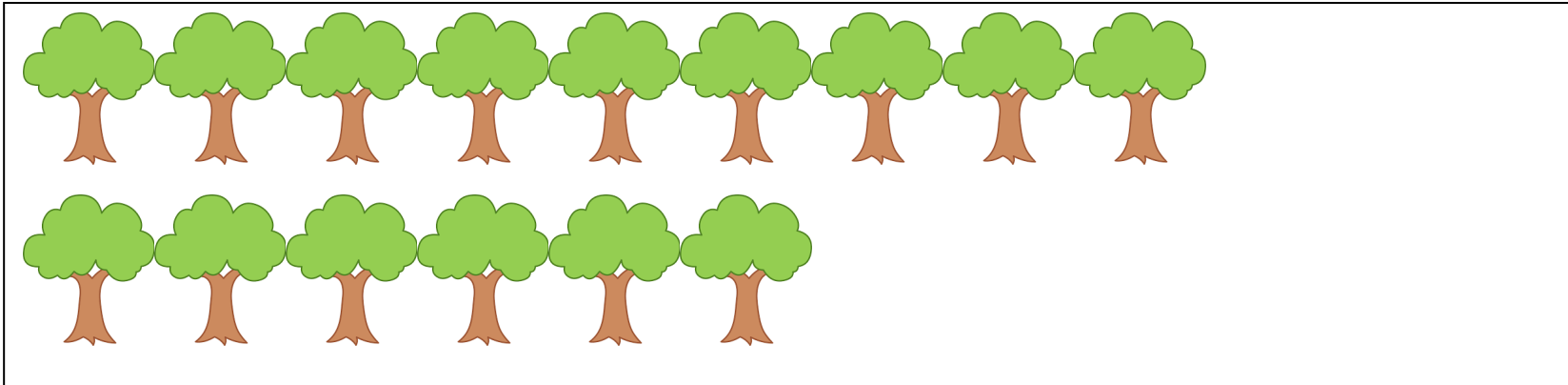


19

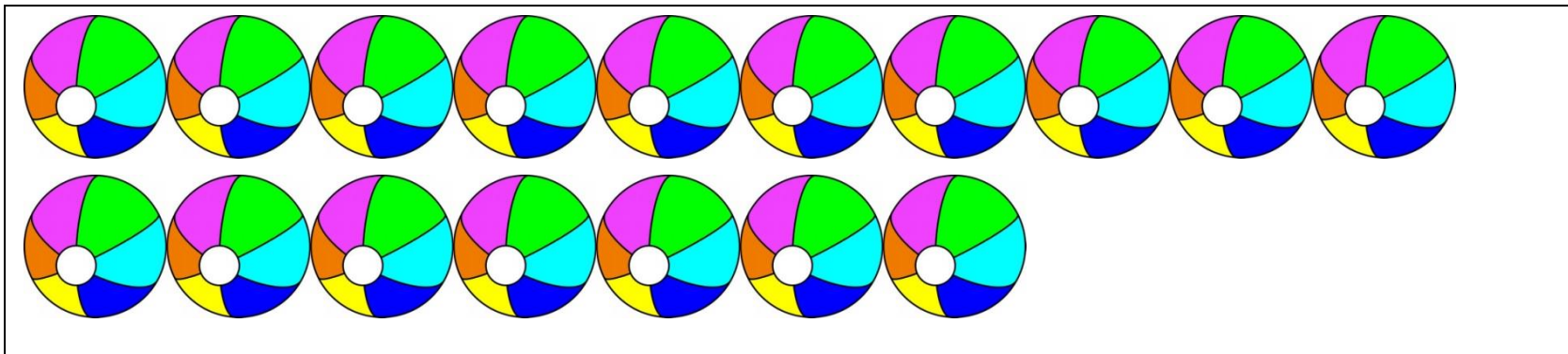


20





16



17

Mengenal lambang bilangan

1	2	3	4	5
6	7	8	9	10
11	12	13	14	15
16	17	18	19	20

**Menulis Lambang bilangan 1-20**


**LAMPIRAN 3.**

**Rekapitulasi skala kemampuan  
membimbing orangtua dan  
kemampuan anak mengenal lambang  
bilangan 1-20**

Skala kemampuan membimbing orangtua

Responde n	Skor item																total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
R1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	1	35
R2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	40
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	62
R9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	44
R10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R13	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	24
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R15	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	40
R16	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
R17	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	34
R18	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	40
R19	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	38
R20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47
R21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R22	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
R23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	31
R25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R26	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	44
R27	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	40
R28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	44
R29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R30	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	44
Jumlah skor item	86	86	83	83	83	84	82	81	86	87	87	87	78	79	77	74	

Lembar observasi Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20

No Res	Skor item																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	56
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	56
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	59
5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	50
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	59
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	59
8	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	55
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	62
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	57
11	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49
12	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	55
13	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	53
14	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	42
15	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
16	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	52
17	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	51
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46
19	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	51
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	46
21	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	43
22	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	49
23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	48
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	63
26	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
28	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
29	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	42
30	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	42
<b>Jumlah skor item</b>	<b>110</b>	<b>102</b>	<b>100</b>	<b>94</b>	<b>107</b>	<b>101</b>	<b>94</b>	<b>93</b>	<b>102</b>	<b>92</b>	<b>91</b>	<b>85</b>	<b>105</b>	<b>97</b>	<b>88</b>	<b>80</b>	

## **LAMPIRAN 4.**

**Uji validitas dan Reliabilitas skala  
kemampuan membimbing orangtua  
dan kemampuan anak mengenal  
lambang bilangan 1-20**

hasil Pengolahan data uji validitas skala kemampuan membimbing orangtua

No Item	Koefisien korelasi (r)	Hasil
1	0.852 <sup>**</sup>	Valid
2	0.921 <sup>**</sup>	Valid
3	0.909 <sup>**</sup>	Valid
4	0.909 <sup>**</sup>	Valid
5	0.845 <sup>**</sup>	Valid
6	0.900 <sup>**</sup>	Valid
7	0.923 <sup>**</sup>	Valid
8	0.925 <sup>**</sup>	Valid
9	0.930 <sup>**</sup>	Valid
10	0.920 <sup>**</sup>	Valid
11	0.898 <sup>**</sup>	Valid
12	0.831 <sup>**</sup>	Valid
13	0.913 <sup>**</sup>	Valid
14	0.939 <sup>**</sup>	Valid
15	0.900 <sup>**</sup>	Valid
16	0.865 <sup>**</sup>	Valid

N = 30

r hitung = 0.3

Uji Reliabilitas skala kemampuan membimbing

Cronbach's Alpha	N of Items
0.984	16



Uji Validitas lembar observasi kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20

No Item	Nilai koefisien r	Hasil
item1	0.797 <sup>**</sup>	Valid
item2	0.700 <sup>**</sup>	Valid
item3	0.826 <sup>**</sup>	Valid
item4	0.761 <sup>**</sup>	Valid
item5	0.743 <sup>**</sup>	Valid
item6	0.812 <sup>**</sup>	Valid
item7	0.816 <sup>**</sup>	Valid
item8	0.863 <sup>**</sup>	Valid
item9	0.623 <sup>**</sup>	Valid
item10	0.440 <sup>*</sup>	Valid
item11	0.658 <sup>**</sup>	Valid
item12	0.480 <sup>**</sup>	Valid
item13	0.793 <sup>**</sup>	Valid
item14	0.605 <sup>**</sup>	Valid
item15	0.656 <sup>**</sup>	Valid
item16	0.412 <sup>*</sup>	Valid

N = 30

r hitung = 0.3

Uji reliabilitas skala kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.925	16

**LAMPIRAN 5.**

**skala kemampuan membimbing  
orangtua berdasarkan latar belakang  
pekerjaan orangtua**

**Daftar pekerjaan orangtua dan jumlah anak**

<b>No</b>	<b>Nama TK</b>	<b>Pekerjaan Orangtua</b>	<b>Jumlah anak</b>	<b>Total Anak Tiap TK</b>
1	TK ABA Piyungan	Petani	2	13
		Buruh	2	
		Pedagang	1	
		PNS	2	
		Karyawan Swasta	2	
		Wirausaha	4	
2	TK Pertiwi 3 Ngijo,	Petani	5	13
		Buruh	2	
		Pedagang	2	
		PNS	2	
		Wirausaha	2	
3	TK PKK 70 Mardisiwi,	Buruh	2	7
		Pedagang	2	
		Karyawan Swasta	2	
		Wirausaha	1	
4	TK Pertiwi 8 Jolosutro	Petani	3	10
		Buruh	2	
		Pedagang	2	
		PNS	1	
		Karyawan Swasta	2	
5	TK 'Aisyiyah Mutiara Bunda,	Pedagang	1	7
		PNS	3	
		Karyawan Swasta	2	
		Wirausaha	1	
6	TK Pertiwi 5 Klenggotan	Buruh	1	4
		Pedagang	1	
		PNS	2	
7	TK Pertiwi 7 Munggur	Buruh	1	6
		Pedagang	1	
		Karyawan Swasta	2	
		Wirausaha	2	

**Kriteria kemampuan membimbing orangtua dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20**

No	kriteria	Nama orangtua	skor	Nama Anak	skor	Criteria
1	Kurang	Karyawan swasta 10	20	Anak Karyawan swasta 10	32	Cukup
1	Cukup	Buruh 2	38	Anak Buruh 2	40	Baik
2		Buruh 3	30	Anak Buruh 3	34	Cukup
3		Buruh 6	39	Anak Buruh 6	39	Cukup
4		Buruh 7	36	Anak Buruh 7	38	Cukup
5		Karyawan swasta 3	36	Anak Karyawan swasta 3	42	Baik
6		Pedagang 1	32	Anak Pedagang 1	44	Baik
7		Pedagang 2	32	Anak Pedagang 2	45	Baik
8		Petani 1	36	Anak Petani 1	45	Baik
9		Petani 2	32	Anak Petani 2	40	Baik
10		Petani 3	36	Anak Petani 3	39	Cukup
11		Petani 10	34	Anak Petani 10	39	Cukup
12		Wirausaha 4	34	Anak Wirausaha 4	50	Baik
13		Wirausaha 5	36	Anak Wirausaha 5	42	Baik
14		Wirausaha 7	39	Anak Wirausaha 7	45	Baik
1	Baik	Buruh 1	40	Anak Buruh 1	40	Baik
2		Buruh 4	44	Anak Buruh 4	40	Baik
3		Buruh 5	48	Anak Buruh 5	40	Baik
4		Buruh 8	43	Anak Buruh 8	40	Baik
5		Buruh 9	47	Anak Buruh 9	38	Cukup
6		Buruh 10	40	Anak Buruh 10	39	Cukup
7		Karyawan swasta 1	41	Anak Karyawan swasta 1	38	Cukup
8		Karyawan swasta 2	43	Anak Karyawan swasta 2	45	Baik
9		Karyawan swasta 4	46	Anak Karyawan swasta 4	50	Baik
10		Karyawan swasta 5	49	Anak Karyawan swasta 5	51	Baik
11		Karyawan swasta 6	50	Anak Karyawan swasta 6	51	Baik
12		Pedagang 3	43	Anak Pedagang 3	53	Sangat baik
13		Pedagang 5	44	Anak Pedagang 5	44	Baik
14		Pedagang 6	42	Anak Pedagang 6	52	Baik

15		Pedagang 9	44	Anak Pedagang 9	50	Baik
16		Pedagang 10	41	Anak Pedagang 10	46	Baik
17		Petani 4	46	Anak Petani 4	44	Baik
18		Petani 5	42	Anak Petani 5	39	Cukup
19		Petani 6	49	Anak Petani 6	44	Baik
20		Petani 7	46	Anak Petani 7	44	Baik
21		Petani 8	44	Anak Petani 8	40	Baik
22		Petani 9	43	Anak Petani 9	42	Baik
23		PNS 1	44	Anak PNS 1	53	Sangat baik
24		PNS 2	44	Anak PNS 2	62	Sangat baik
25		PNS 3	48	Anak PNS 3	53	Sangat baik
26		PNS 4	48	Anak PNS 4	47	Baik
27		PNS 5	41	Anak PNS 5	53	Sangat baik
28		PNS 7	44	Anak PNS 7	50	Baik
29		PNS 8	45	Anak PNS 8	54	Sangat baik
30		PNS 9	48	Anak PNS 9	52	Baik
31		Wirausaha 1	50	Anak Wirausaha 1	50	Baik
32		Wirausaha 2	46	Anak Wirausaha 2	46	Baik
33		Wirausaha 3	44	Anak Wirausaha 3	45	Baik
34		Wirausaha 8	48	Anak Wirausaha 8	46	Baik
35		Wirausaha 10	41	Anak Wirausaha 10	46	Baik
1	Sangat baik	Karyawan swasta 7	55	Anak Karyawan swasta 7	49	Baik
2		Karyawan swasta 8	56	Anak Karyawan swasta 8	45	Baik
3		Karyawan swasta 9	56	Anak Karyawan swasta 9	51	Baik
4		Pedagang 4	59	Anak Pedagang 4	45	Baik
5		Pedagang 7	64	Anak Pedagang 7	62	Sangat baik
6		Pedagang 8	61	Anak Pedagang 8	61	Sangat baik
7		PNS 6	64	Anak PNS 6	62	Sangat baik
8		PNS 10	64	Anak PNS 10	61	Sangat baik
9		Wirausaha 6	55	Anak Wirausaha 6	57	Sangat baik
10		Wirausaha 9	60	Anak Wirausaha 9	61	Sangat baik

Kemampuan membimbing orangtua

Nama orangtua	Kemampuan membimbing orangtua																Total	Rerata	%
	menyebutkan bilangan 1-20				Menunjuk lambang bilangan 1-20				menulis lambang bilangan 1-20				menghubungkan lambang bilangan dgn benda 1-20						
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d			
Buruh 1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	40	3	63
Buruh 2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	38	2	59
Buruh 3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	30	2	47
Buruh 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	44	3	69
Buruh 5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	48	3	75
Buruh 6	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	39	2	61
Buruh 7	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	36	2	56
Buruh 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	43	3	67
Buruh 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47	3	73
Buruh 10	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	40	3	63
Total	29	28	26	26	29	28	26	26	31	27	24	22	24	23	19	17			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	2.9	2.8	2.6	2.6	2.9	2.8	2.6	2.6	3.1	2.7	2.4	2.2	2.4	2.3	1.9	1.7			63
%	73	70	65	65	73	70	65	65	78	68	60	55	60	58	48	43			
Gr. rerata	3				3				3				2						
%	68				68				65				52						

Nama orangtua	Kemampuan membimbing orangtua																Total	Rerata	%
	menyebutkan bilangan 1-20				Menunjuk lambang bilangan 1-20				menulis lambang bilangan 1-20				menghubungkan lambang bilangan dgn benda 1-20						
	a	b	c	d	a	B	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d			
Kary. swasta 1	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	41	3	64
Kary. swasta 2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43	3	67
Kary. swasta 3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	56
Kary. swasta 4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	46	3	72
Kary. swasta 5	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	49	3	88
Kary. swasta 6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	3	78
Kary. swasta 7	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	55	3	86
Kary. swasta 8	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	56	4	88
Kary. swasta 9	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	56	4	88
Kary. swasta 10	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	20	1	31
Total	33	33	30	26	30	30	26	25	32	32	29	26	28	26	24	22			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	3.3	3.3	3	2.6	3	3	2.6	2.5	3.2	3.2	2.9	2.6	2.8	2.6	2.4	2.2			71
%	83	83	75	65	75	75	65	63	80	80	73	65	70	65	60	55			
Gr. rerata	3				3				3				3						
%	76				69				74				63						

Nama orangtua	Kemampuan membimbing orangtua																Total	Rerata	%
	menyebutkan bilangan 1-20				Menunjuk lambang bilangan 1-20				menulis lambang bilangan 1-20				menghubungkan lambang bilangan dgn benda 1-20						
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d			
Pedagang 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2	50
Pedagang 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2	50
Pedagang 3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	43	3	67
Pedagang 4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	59	4	92
Pedagang 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	44	3	69
Pedagang 6	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	42	3	66
Pedagang 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	100
Pedagang 8	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61	4	95
Pedagang 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	44	3	69
Pedagang 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	41	3	64
Total	32	31	31	30	32	29	28	27	31	31	30	28	28	26	24	24			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	3.2	3.1	3.1	3	3.2	2.9	2.8	2.7	3.1	3.1	3	2.8	2.8	2.6	2.4	2.4			72
%	80	78	78	75	80	73	70	68	78	78	75	70	70	65	60	60			
Gr. rerata	3				3				3				3						
%	78				73				75				64						



Nama orangtua	Kemampuan membimbing orangtua																Total	Rerata	%
	menyebutkan bilangan 1-20				Menunjuk lambang bilangan 1-20				menulis lambang bilangan 1-20				menghubungkan lambang bilangan dgn benda 1-20						
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d			
Petani 1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	1	36	2	56
Petani 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2	50
Petani 3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	56
Petani 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3	75
Petani 5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	42	3	66
Petani 6	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	49	3	77
Petani 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3	75
Petani 8	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	44	3	69
Petani 9	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	43	3	67
Petani 10	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	34	2	53
Total	30	29	28	27	26	28	27	25	27	28	26	25	22	23	21	20			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	3	2.9	2.8	2.7	2.6	2.8	2.7	2.5	2.7	2.8	2.6	2.5	2.2	2.3	2.1	2			64
%	75	73	70	68	65	70	68	63	68	70	65	63	55	58	53	50			
Gr. rerata	3				3				3				2						
%	71				66				66				54						

Nama orangtua	Kemampuan membimbing orangtua																Total	Rerata	%
	menyebutkan bilangan 1-20				Menunjuk lambang bilangan 1-20				menulis lambang bilangan 1-20				menghubungkan lambang bilangan dgn benda 1-20						
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d			
PNS 1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	55	3	69
PNS 2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	51	3	69
PNS 3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	3	75
PNS 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3	75
PNS 5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	41	3	64
PNS 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	100
PNS 7	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	44	3	69
PNS 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	45	3	70
PNS 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3	75
PNS 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	100
Total	36	35	31	31	33	33	33	31	33	32	32	31	32	30	29	28			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	3.6	3.5	3.1	3.1	3.3	3.3	3.3	3.1	3.3	3.2	3.2	3.1	3.2	3	2.9	2.8			80
%	90	88	78	78	83	83	83	78	83	80	80	78	80	75	73	70			
Gr. rerata	3				3				3				3						
%	83				81				80				74						

Nama orangtua	Kemampuan membimbing orangtua																Total	Rerata	%
	menyebutkan bilangan 1-20				Menunjuk lambang bilangan 1-20				menulis lambang bilangan 1-20				menghubungkan lambang bilangan dgn benda 1-20						
	a	b	c	d	a	B	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d			
Wirausaha 1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	50	3	78
Wirausaha 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	46	3	72
Wirausaha 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	44	3	69
Wirausaha 4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	34	2	53
Wirausaha 5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	56
Wirausaha 6	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	55	3	86
Wirausaha 7	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	39	2	61
Wirausaha 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3	75
Wirausaha 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	60	4	94
Wirausaha 10	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	1	1	41	3	64
Total	33	32	31	30	30	28	27	27	32	31	29	28	27	26	21	21			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	3.3	3.2	3.1	3	3	2.8	2.7	2.7	3.2	3.1	2.9	2.8	2.7	2.6	2.1	2.1			71
%	83	80	78	75	75	70	68	68	80	78	73	70	68	65	53	53			
Gr. rerata	3				3				3				2						
%	79				70				75				59						

## **LAMPIRAN 6.**

**Lembar observasi kemampuan anak  
mengenal lambang bilangan 1-20  
berdasarkan latar belakang pekerjaan  
orangtua**

**Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20**

Nama anak	Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20																Total	Rerata	%
	menyebutkan bilangan				Menunjuk lambang bilangan				menulis lambang bilangan				menghubungkan lambang bilangan dgn benda						
	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20			
A bur 1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	40	3	63
A bur 2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	44	3	69
A bur 3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	34	2	53
A bur 4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	48	3	75
A bur 5	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	48	3	75
A bur 6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	45	3	70
A bur 7	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	38	2	59
A bur 8	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	41	3	64
A bur 9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	45	3	70
A bur 10	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	40	3	63
Total	33	30	24	22	32	28	25	23	31	29	25	23	30	27	22	19			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	3.3	3	2.4	2.2	3.2	2.8	2.5	2.3	3.1	2.9	2.5	2.3	3	2.7	2.2	1.9			66
%	83	75	60	55	80	70	63	58	78	73	63	58	75	68	55	48			
Gr. rerata	3				3				3				2						
%	68				68				68				61						

Nama anak	Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20																Total	Rerata	%
	menyebutkan bilangan				Menunjuk lambang bilangan				menulis lambang bilangan				menghubungkan lambang bilangan dgn benda						
	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20			
A kar 1	4	4	3	2	4	4	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	38	2	59
A kar 2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	45	3	70
A kar 3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	42	3	66
A kar 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	49	3	77
A kar 5	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	50	3	78
A kar 6	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	51	3	80
A kar 7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	45	3	70
A kar 8	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	44	3	69
A kar 9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	3	73
A kar 10	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	1	1	3	2	1	1	32	2	50
Total	35	32	29	26	34	32	29	22	29	28	25	22	31	27	23	19			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	3.5	3.2	2.9	2.6	3.4	3.2	2.9	2.2	2.9	2.8	2.5	2.2	3.1	2.7	2.3	1.9			69
%	88	80	73	65	85	80	73	55	73	70	63	55	78	68	58	48			
Gr. rerata	3				3				3				3						
%	76				73				65				63						

Nama anak	Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20																Total	Rerata	%
	menyebutkan bilangan				Menunjuk lambang bilangan				menulis lambang bilangan				menghubungkan lambang bilangan dgn benda						
	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20			
A ped 1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	69
A ped 2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	1	35	2	55
A ped 3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	53	3	83
A ped 4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	45	3	70
A ped 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	44	3	69
A ped 6	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	52	3	81
A ped 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	100
A ped 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	61	4	95
A ped 9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	3	78
A ped 10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	46	3	72
Total	36	35	31	31	35	32	30	29	34	31	27	25	33	31	28	26			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	3.6	3.4	3	3	3.4	3.1	2.8	2.7	3.3	3	2.6	2.3	3.2	2.9	2.6	2.4			77
%	90	88	78	78	88	80	75	73	85	78	68	63	83	78	70	65			
Gr. rerata	3				3				3				3						
%	83				79				73				74						

Nama anak	Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20																Total	Rerata	%
	menyebutkan bilangan				Menunjuk lambang bilangan				menulis lambang bilangan				menghubungkan lambang bilangan dgn benda						
	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20			
A pet 1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	38	2	59
A pet 2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	2	1	38	2	59
A pet 3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	39	2	78
A pet 4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	48	3	75
A pet 5	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	42	3	66
A pet 6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	44	3	77
A pet 7	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	48	3	73
A pet 8	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	40	3	55
A pet 9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	42	3	66
A pet 10	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	38	2	59
Total	33	30	28	26	32	30	26	24	29	25	20	19	31	27	22	15			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	3.3	3	2.8	2.6	3.2	3	2.6	2.4	2.9	2.5	2	1.9	3.1	2.7	2.2	1.5			65
%	83	75	70	65	80	75	65	60	73	63	50	48	78	68	55	38			
Gr. rerata	3				3				2				2						
%	73				70				58				59						



Nama anak	Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20																To tal	Rer ata	%
	menyebutkan bilangan				Menunjuk lambang bilangan				menulis lambang bilangan				menghubungkan lambang bilangan dgn benda						
	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20			
A pns 1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	2	53	3	83
A pns 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	62	4	97
A pns 3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	2	4	4	3	2	53	3	83
A pns 4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	50	3	73
A pns 5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	53	3	64
A pns 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	62	4	97
A pns 7	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	50	3	72
A pns 8	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	54	3	84
A pns 9	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	3	75
A pns 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	61	3	84
Total	39	37	35	31	38	37	34	31	34	28	30	22	37	36	28	23			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	3.9	3.7	3.5	3.1	3.8	3.7	3.4	3.1	3.4	2.8	3	2.2	3.7	3.6	2.8	2.3			81
%	98	93	88	78	95	93	85	78	85	70	75	55	93	90	70	58			
Gr. rerata	4				4				3				3						
%	89				88				71				78						

Nama anak	Kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20																Total	Rerata	%
	menyebutkan bilangan				Menunjuk lambang bilangan				menulis lambang bilangan				menghubungkan lambang bilangan dgn benda						
	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20	1-5	6-10	11-15	16-20			
A wir 1	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	50	3	78
A wir 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	46	3	72
A wir 3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	45	3	70
A wir 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47	3	73
A wir 5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	42	3	66
A wir 6	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	57	4	89
A wir 7	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	45	3	70
A wir 8	4	4	4	3	4	4	3	2	3	1	1	1	4	3	3	2	46	3	72
A wir 9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	61	4	95
A wir 10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	46	3	72
Total	36	35	33	28	35	34	31	26	31	30	26	24	34	32	27	23			
Skor Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Rerata	3.6	3.5	3.3	2.8	3.5	3.4	3.1	2.6	3.1	3	2.6	2.4	3.4	3.2	2.7	2.3			76
%	90	88	83	70	88	85	78	65	78	75	65	60	85	80	68	58			
Gr. rerata	3				3				3				3						
%	83				79				69				73						

**LAMPIRAN 7.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Ujii Normalitas

**a. Variabel kemampuan membimbing orangtua**

**Membimbing**

	Observed N	Expected N	Residual
20	2	2.6	-.6
30	1	2.6	-1.6
34	3	2.6	.4
36	4	2.6	1.4
38	1	2.6	-1.6
39	2	2.6	-.6
40	2	2.6	-.6
41	4	2.6	1.4
42	2	2.6	-.6
43	4	2.6	1.4
44	7	2.6	4.4
45	1	2.6	-1.6
46	2	2.6	-.6
47	1	2.6	-1.6
48	7	2.6	4.4
49	2	2.6	-.6
50	3	2.6	.4
55	2	2.6	-.6
56	3	2.6	.4
59	1	2.6	-1.6
60	1	2.6	-1.6
61	1	2.6	-1.6
64	4	2.6	1.4
Total	60		

**Test Statistics**

	Membimbing
Chi-Square	25.867 <sup>a</sup>
df	22
Asymp. Sig.	.257

a. 23 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.6.

**b. Variabel kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20**

**kem.anak**

Skor	Observed N	Expected N	Residual
32	2	2.7	-.7
34	1	2.7	-1.7
38	3	2.7	.3
39	1	2.7	-1.7
40	3	2.7	.3
41	1	2.7	-1.7
42	5	2.7	2.3
44	2	2.7	-.7
45	7	2.7	4.3
46	5	2.7	2.3
47	1	2.7	-1.7
48	4	2.7	1.3
49	1	2.7	-1.7
50	6	2.7	3.3
51	4	2.7	1.3
52	2	2.7	-.7
53	4	2.7	1.3
54	1	2.7	-1.7
57	1	2.7	-1.7
61	3	2.7	.3
62	2	2.7	-.7
64	1	2.7	-1.7
Total	60		

\

**Test Statistics**

	Kemampuan anak mengenal lambang bilangan
Chi-Square	25.800 <sup>a</sup>
df	21
Asymp. Sig.	.214

a. 22 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5.  
The minimum expected cell frequency is 2.7.

## **LAMPIRAN 8.**

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2134.881	22	97.040	3.837	.000
kem.anak * membimbing	Between Groups	Linearity	1419.051	1	1419.051	56.113	.000
		Deviation from Linearity	715.830	21	34.087	1.348	.209
	Within Groups		935.702	37	25.289		
	Total		3070.583	59			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kem.anak * membimbing	.680	.462	.834	.695

**LAMPIRAN 9.**  
**Hasil analisis korelasi**



Korelasi Pearson Product moment kemampuan membimbing orangtua terhadap kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20

Correlations		kemampuan orangtua membimbing (buruh)	kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (buruh)
kemampuan orangtua membimbing (buruh)	Pearson Correlation	1	.821**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	10	10
kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (buruh)	Pearson Correlation	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	10	10

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations		kemampuan orangtua membimbing (karyawan swasta)	kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (karyawan swasta)
kemampuan orangtua membimbing (karyawan swasta)	Pearson Correlation	1	.844**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	10	10
kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (karyawan swasta)	Pearson Correlation	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	10	10

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		kemampuan orangtua membimbing (pedagang)	kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (pedagang)
kemampuan orangtua membimbing (pedagang)	Pearson Correlation	1	.752*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	10	10
kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (pedagang)	Pearson Correlation	.752*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Correlations

		kemampuan orangtua membimbing (petani)	kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (petani)
kemampuan orangtua membimbing (petani)	Pearson Correlation	1	.880**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	10	10
kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (petan)	Pearson Correlation	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	10	10

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

		kemampuan orangtua membimbing (PNS)	kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (PNS)
kemampuan orangtua membimbing (PNS)	Pearson Correlation	1	.683*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	10	10
kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (PNS)	Pearson Correlation	.683*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Correlations

		kemampuan orangtua membimbing (Wirausaha)	kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (Wirausaha)
kemampuan orangtua membimbing (Wirausaha)	Pearson Correlation	1	.858**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	10	10
kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-20 (Wirausaha)	Pearson Correlation	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	10	10

\*\*, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## **LAMPIRAN 10.**

### **Fisher Z Transformation**

Perbedaan koefisien korelasi antara kemampuan membimbing orangtua dalam belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua (buruh, karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha)

	Koefisien korelasi r	Z hitung	P	Z tabel
Buruh	0.821	-0.14	0.4443 (0.01)	2.58
karyawan	0.844		0.8887 (0.05)	1.96
Buruh	0.821	0.34	0.3669	2.58
pedagang	0.752		0.7339	1.96
Buruh	0.821	-0.4	0.3446	2.58
petani	0.88		0.6892	1.96
Buruh	0.821	0.61	0.2709	2.58
PNS	0.683		0.5419	1.96
Buruh	0.821	-0.24	0.4052	2.58
wirausaha	0.858		0.8103	1.96

Perbedaan korelasi antara kemampuan membimbing orangtua dalam belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua (karyawan swasta, pedagang, petani, PNS, dan wirausaha)

		z	p
karyawan	0.844	0.48	0.3156
pedagang	0.752		0.6312
karyawan	0.844	-0.26	0.3974
petani	0.88		0.7949
karyawan	0.844	0.75	0.2266
PNS	0.683		0.4533
karyawan	0.844	-0.1	0.4602
wirausaha	0.858		0.9203

Perbedaan korelasi antara kemampuan membimbing orangtua dalam belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua (pedagang, petani, PNS, dan wirausaha)

		z	p
pedagang	0.752	-0.75	0.2266
petani	0.88		0.4533
pedagang	0.752	0.27	0.3936
PNS	0.683		0.7872
pedagang	0.752	-0.58	0.281
wirausaha	0.858		0.5619

Perbedaan korelasi antara kemampuan membimbing orangtua dalam belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua (petani, PNS, dan wirausaha)

		z	p
petani	0.88	1.01	0.1562
PNS	0.683		0.3125
petani	0.88	0.17	0.4325
wirausaha	0.858		0.865

Perbedaan korelasi antara kemampuan membimbing orangtua dalam belajar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 anak kelompok B berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua (PNS, dan wirausaha)

		z	p
PNS	0.683	-0.84	0.2005
wirausaha	0.858		0.4009

**LAMPIRAN 11.**  
**Surat Ijin Penelitian**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0356 / S1 / 2015

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/544/1/2015  
Tanggal : 27 Januari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : Reza Edwin Sulistyaningtyas  
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Yogyakarta  
NIP/NIM/No. KTP : 11111244029  
Nomor Telp./HP : 085643152336  
Tema/Judul : HUBUNGAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN DAN KEMAMPUAN ORANGTUA MEMBIMBING ANAK DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1 SAMAPI 20 KELOMPOK B TK GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA  
Kegiatan :  
Lokasi : Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul  
Waktu : 28 Januari 2015 s/d 07 April 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 28 Januari 2015

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Penelitian dan  
Pengembangan, U.P. Kasubbid.  
Litbang  
BANTUL  
Heny Endrawati, S.P., M.P.  
NIP. 49110081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Piyungan
4. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
5. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan, UNY
6. Lurah Desa Srimartani
7. Lurah Desa Srimulyo
8. Ka. TK ABA Piyungan
9. Ka. TK Pertiwi 3 Ngijo, Srimulyo
10. Ka. TK Pertiwi 8 Jolosutro, Srimulyo
11. Ka. TK Aisyiyah Mutiara Bunda, Srimartani



12. Ka. TK PKK 70 Mardisiwi, Srimulyo
13. Ka. TK Pertiwi 5 Klenggotan, Srimulyo
14. Ka. TK Pertiwi 7 Munggur, Srimulyo
15. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan, UNY
16. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/IV/544/1/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **549/UN34.11/PL/2015**  
Tanggal : **26 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **REZA EDWIN SULISTYANINGTYAS** NIP/NIM : **11111244029**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGPAUD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **HUBUNGAN LATAR BELAKANG DAN KEMAMPUAN ORANGTUA MEMBIMBING ANAK DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1 SAMPAI 20 KELOMPOK B TK GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **27 JANUARI 2015 s/d 27 APRIL 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui insitusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap insitusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **27 JANUARI 2015**  
An Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



**TK PEMBINA KECAMATAN PIYUNGAN BANTUL**  
**TK AISYIYAH PEMBINA PIYUNGAN**

**Alamat : Karangtengah Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta 55792**

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan Uji Coba Angket Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Pembina Piyungan menerangkan bahwa:

Nama : Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM : 11111244029  
Alamat : Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta  
Telah melaksanakan Uji Coba Instrumen Guna Keperluan Tugas Akhir (Skripsi)  
Judul Skripsi:

“Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Dan Kemampuan Orangtua Membimbing Anak Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta”

Waktu : 23 Januari 2015  
Tempat : TK Aisyiyah Pembina Piyungan

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Februari 2015

Kepala TK



Tri Hartati Farida, M.Pd.I

NIP. 19670516 1993032007



**TK PEMBINA KECAMATAN PIYUNGAN BANTUL**  
**TK AISYIYAH PEMBINA PIYUNGAN**

**Alamat : Karangtengah Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta 55792**

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan Uji Coba Angket Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Pembina Piyungan menerangkan bahwa:

Nama : Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM : 11111244029  
Alamat : Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta  
Telah melaksanakan Uji Coba Instrumen Guna Keperluan Tugas Akhir (Skripsi)  
Judul Skripsi:

“Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Dan Kemampuan Orangtua Membimbing Anak Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta”

Waktu : 23 Januari 2015  
Tempat : TK Aisyiyah Pembina Piyungan

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Februari 2015

Kepala TK



Tri Hartati Farida, M.Pd.I

NIP. 19670516 1993032007



**TK PERTIWI 5 KLENGGOTAN**

**Alamat: Klenggotan Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta**

---

Nomor : 03 / TIC P5 / PY / 4 / 2015  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Pertiwi 5 Klenggotan menerangkan bahwa:

Nama : Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM : 11111244029  
Alamat : Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi berjudul:

“Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Dan Kemampuan Orangtua Membimbing Anak Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta”

Mulai tanggal 26 Januari s/d 12 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Februari 2015

Kepala TK



Suminah, S.Pd

NIP. 19630225 198303 2 008



**TK AISYIAH MUTIARA BUNDA**  
**Mandungan Srimartani Piyungan Kab. Bantul**

---

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Mutiara Bunda menerangkan bahwa:

Nama : Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM : 11111244029  
Alamat : Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi berjudul:

“Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Dan Kemampuan Orangtua Membimbing Anak Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta”

Mulai tanggal 26 Januari s/d 12 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 21 April 2015

Kepala TK

Widyaningsih, S.Ag

**TK PERTIWI 8 JOLOSUTRO**

**Alamat: Jolosutro Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta**

---

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Pertiwi 8 Jolosutro menerangkan bahwa:

Nama : Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM : 11111244029  
Alamat : Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi berjudul:

“Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Dan Kemampuan Orangtua Membimbing Anak Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta”

Mulai tanggal 26 Januari s/d 12 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 23 Februari 2015

Kepala TK

Sri Harsanti, S.Pd

NIP. 19690103 198803 2 001

**TK PERTIWI 7 MUNGUR**

**Alamat: Munggur Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta**

---

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Pertiwi 7 Munggur menerangkan bahwa:

Nama : Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM : 11111244029  
Alamat : Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi berjudul:

“Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Dan Kemampuan Orangtua Membimbing Anak Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta”  
Mulai tanggal 26 Januari s/d 12 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Februari 2015





**TK PKK 70 MARDISIWI SANDEYAN**

**Alamat: Sandeyan Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta**

---

Nomor : 12 /TK /PKK /MSW /II /2015  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK PKK 70 Mardisiwi Sandeyan menerangkan bahwa:

Nama : Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM : 11111244029  
Alamat : Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi berjudul:

"Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Dan Kemampuan Orangtua Membimbing Anak Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta"  
Mulai tanggal 26 Januari s/d 12 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Februari 2015

Kepala TK



Inayah, S.Pd

NIP. 19650526 198702 2 002

**TK PERTIWI 3 NGIJO**

**Alamat: Ngijo Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta**

---

Nomor : 010/TK Ptw 3 / Ptg / IV / 2015  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Pertiwi 3 Ngijo menerangkan bahwa:

Nama : Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM : 11111244029  
Alamat : Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi berjudul:

“Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Dan Kemampuan Orangtua Membimbing Anak Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta”

Mulai tanggal 26 Januari s/d 12 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Februari 2015

Kepala TK



Nurdiyati, S.Pd

NIP. 19661201 198803 2 012



**TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL PIYUNGAN**  
**Alamat: Piyungan Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta**

---

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul  
Athfal Piyungan menerangkan bahwa:

Nama : Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM : 11111244029  
Alamat : Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi berjudul:

“Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Dan Kemampuan Orangtua Membimbing  
Anak Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Kelompok B TK  
Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta”  
Mulai tanggal 26 Januari s/d 12 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Bantul, 23 Februari 2015

Kepala TK  
  
**NURJANAH, S.Pd. AUD**  
**NIP. 196809202007012013**



**TK AISYIAH MUTIARA BUNDA**  
**Mandungan Srimartani Piyungan Kab. Bantul**

---

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Mutiara Bunda menerangkan bahwa:

Nama : Reza Edwin Sulistyaningtyas  
NIM : 11111244029  
Alamat : Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi berjudul:

“Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Dan Kemampuan Orangtua Membimbing Anak Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Kelompok B TK Gugus II Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta”

Mulai tanggal 26 Januari s/d 12 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 21 April 2015  
Kepala TK

Widyaningsih, S.Ag